MODUL

Masa Penerimaan Anggota Baru

MAPABA RAYA
KOMISARIAT
UIN SATU
TULUNGAGUNG

PMII

2022

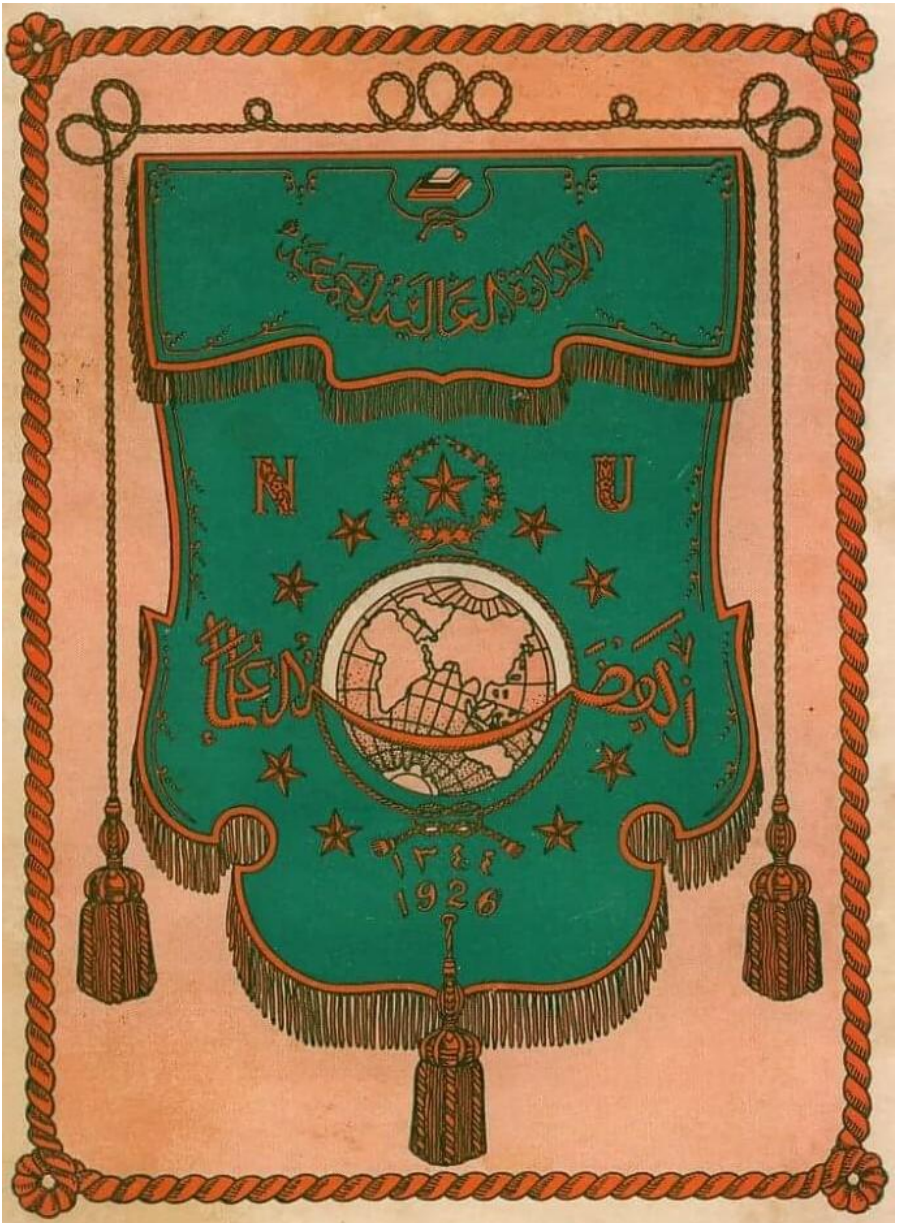

Pandji-pandji N.U, tjiptaan asli oleh K.H. Ridwan, Bubutan Surabaya th. 1926.

MODUL
MAPABA RAYA
KOMISARIAT UIN SATU TULUNGAGUNG

MAPABA RAYA
PMII KOMISARIAT UIN SATU TULUNGGUNG

DAFTAR ISI

Ke-PMII-an 1

ASWAJA 1 27

NILAI DASAR PERGERAKAN (NDP) 60

ANALISIS DIRI & ANALISIS SOSIAL 98

KONSEP GENDER & KELEMBAGAAN KOPRI 115

MAPABA RAYA
PMII KOMISARIAT UIN SATU TULUNGGUNG

SEJARAH & KEORGANISASIAN PMII

A. DALAM DINAMIKA SOSIO-HISTORIS

(Gerakan, Basis Intelektual dan Kedinamisan Organisasi)

PMII sebagai organisasi mahasiswa yang mayoritas anggotanya merupakan muslim berhaluan Ahlussunnah wal Jamaah mengalami perjalanan yang panjang dalam pembentukannya. Kelahiran PMII tidak berjalan dengan mulus, banyak sekali hambatan dan rintangan yang harus dihadapinya. Keinginan mendirikan organisasi mahasiswa NU dari berbagai mahasiswa NU di Indonesia sangat kuat, akan tetapi PBNU tidak cepat- cepat memberikan lampu hijau. Argumentasi dari PBNU yaitu belum perlu adanya organisasi mahasiswa NU sebagai wadah dan aspirasi mahasiswa NU diberbagai perguruan tinggi, karena NU sudah memiliki organisasi bernama IPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama).

Akan tetapi tidak berhenti sampai sini saja, dengan kemauan keras dan semangat yang tak mudah redup untuk mendirikan organisasi mahasiswa NU terus bergelora, bahkan para mahasiswa NU semakin masif mensosialisasikannya ke berbagai kampus di Indonesia. Berkat kegigihan dan semangat yang kuat dari mahasiswa NU ini kemudian PBNU tidak

MAPABA RAYA

bisa tidak memberikan lampu hijau untuk mendirikan organisasi mahasiswa NU. Organisasi inilah yang kemudian memiliki nama PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia)

B. SOSIO-HISTORIS KELAHIRAN PMII

Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) lahir dari ‘rahim’ Departemen Perguruan Tinggi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) pada 21 Syawal 1379 H atau17 April 1960 M. Adapun IPNU adalah organisasi pelajar yang berada di bawah naungan Nahdlatul Ulama (NU). Dari geneologi kelahiran PMII ini saya menyebut PMII sebagai ‘cucu’ dari NU, karna cikal bakal lahirnya PMII adalah dari IPNU itu sendiri, yang mana IPNU merupakan ‘anak kandung’ atau organisasi yang lahir dari ‘rahim’ NU.

Ide lahirnya PMII ini berawal dari keinginan dan hasrat yang kuat di kalangan mahasiswa NU untuk mendirikan organisasi yang menjadi wadah dan aktivitas mahasiswa NU di Perguruan Tinggi Islam maupun umum. Hal ini wajar, mengingat realitas politik pada dasawarsa 50-an banyak lahir organisasi mahasiswa di bawah underbouw partai politik ataupun organisasi sosial keagamaan. Misalkan SEMMI (dengan PSII), KMI (dengan PERTI), IMM (dengan Muhammadiyah), dan HMI (dekat dengan Masyumi). Akan tetapi, karena pada

konteks itu telah ada IPNU yang mana sebagian besar pengurusnya adalah mahasiswa NU, maka IPNU tidak hanya menjadi wadah pelajar NU, melainkan juga menjadi wadah bagi mahasiswa NU.

Meskipun pada tahun 1955 mahasiswa NU di Jakarta sempat mendirikan organisasi bernama Ikatan Mahasiswa NU (IMANU), di Bandung berdiri Persatuan Mahasiswa NU (PMNU) dan di Surakarta berdiri Keluarga Mahasiswa NU (KMNU), namun organisasi ini tak berdiri lama, karna PBNU tidak cepat-cepat memberikan restu. Bisa dipahami, saat itu IPNU baru saja lahir pada tahun 1954, sementara pengurus IPNU juga banyak yang berstatus mahasiswa. Bisa dibayangkan Jika mendirikan organisasi mahasiswa NU baru akan susah untuk mengelola dan mengurus kedua organisasi yang berada di bawah naungan NU, maka dari ini dikhawatirkan IPNU tidak ada yang mengurusi.gagasan pendirian terus berlanjut di muktamar II IPNU pada 1957 di Pekalongan.

Namun, lagi-lagi tidak mendapatkan respon yang serius,dengan dalih bahwa IPNU yang pada saat itu masih baru terbentuk memerlukan pembenahan dan konsolidasi yang matang. Dalam perjalannya, berkat kegigihan dan perjuangan mahasiswa NU ini memperoleh solusi pada muktamar III IPNU pada 27-31 Desember 1958 di

Cirebon dengan membentuk Departemen Perguruan Tinggi. Departemen Perguruan Tinggi IPNU ini yang akhirnya menjadi wadah dan aspirasi mahasiswa NU.

Sayangnya, Departemen Perguruan Tinggi IPNU ternyata tidak bisa meredam keinginan mahasiswa NU untuk memisahkan diri, karena IPNU tidak bisa menampung aspirasi mahasiswa. Hal ini karena beberapa alasan, pertama, kondisi obyektif menunjukkan bahwa keinginan, dinamika dan gerakan mahasiswa berbeda dengan keinginan para pelajar. Kedua, dengan hanya membentuk departemen dalam IPNU, mahasiswa NU tidak bisa masuk sebagai anggota Persatuan Perhimpunan Mahasiswa Indonesia (PPMI), sebab PPMI hanya bisa menampung ormas mahasiswa.Ketiga, kondisi sosial-politik bangsa Indonesia mendesak agar NU mempunyai organisasi mahasiswa sebagai wadah pengkaderan intelektual maupun kepemimpinan NU.

Hal ini tak lain karena NU pada konteks itu adalah sebagai pemenang ketiga dalam pemilu 1955, pada saat sama, satu-satunya wadah mahasiswa Islam hanyalah Himpunan Mahasiswa Islam (HMI). HMI sendiri terlalu dekat dengan masyumi yang secara politik sudah berseberangan dengan NU. Ditambah lagi Masyumi yang bermasalah dan terlibat dalam pemberontakan

MAPABA RAYA

PRRI.Perjuangan mahasiswa NU untuk mendirikan organisasi mahasiswa di bawah naungan NU mencapai puncaknya ketika IPNU mengadakan Konferensi Besar (Konbes) pada 14-17 Maret 1960 di Kaliurang Yogyakarta. Isma'il Makky (Ketua Departemen Perguruan Tinggi IPNU) dan Moh. Hartono, BA (Mantan wakil pemimpin usaha harian Pelita Jakarta) menjadi wakil mahasiswa yang berbicara di depan peserta Konbes, yang kemudian mereka pertegas keinginan mahasiswa untuk mendirikan organisasi yang mewadahi aspirasi mahasiswa NU.

Kesimpulan dari konbes tersebut menghasilkan keputusan perlunya mendirikan suatu organisasi mahasiswa NU. Langkah selanjutnya adalah membentuk panitia sponsor pendiri organisasi yang beranggotakan 13 orang. Tugas dari tim 13 ini adalah melakukan musyawarah mahasiswa NU se-Indonesia yang akan bertempat di Surabaya dengan limit satu bulan setelah keputusan Kaliurang. Ketiga belas orang tim tersebut adalah :

1. Cholid Mawardi (Jakarta)
2. Said Budairy (Jakarta)
3. M. Sobich Ubaid (Jakarta)
4. M. Makmun Syukri, BA (Bandung)
5. Hilman (Bandung)
6. H. Ismai'il Makky (Yogyakarta)

MABADA BAYA
KOMISARIAT UIN SATU TULUNGGUNG

7. Munsif Nahrawi (Yogyakarta)
8. Nuril Huda Suaidy HA (Surakarta)
9. Laily Mansur (Surakarta)
10. Abd. Wahab Jailani (Semarang)
11. Hisbullah Huda (Surabaya)
12. M. Cholid Narbuko (Malang)
13. Ahmad Husain (Makasar)

Sebelum musyawarah dilaksanakan, tim panitia yang diwakili oleh tiga orang, yakni Hisbullah Huda, M. Said Budairy dan Makmun Sukri BA menghadap kepada Ketua Umum PBNU, KH. Dr. Idham Khalid untuk meminta do'a restu dan persetujuan ihwal pembentukan organisasi mahasiswa NU tersebut. Dalam nasehatnya, KH. Idham Khalid menyarankan agar organisasi Yang akan dibentuk benar-benar dapat diandalkan sebagai kader NU dengan argumen ilmu yang dimiliki oleh mahasiswa harus diamalkan bagi kepentingan rakyat. Bukan ilmu untuk ilmu.Selanjutnya, pada 14-16 April 1960 diselenggarakan musyawarah mahasiswa NU se-Indonesia bertempat di sekolah Mu'alimat NU Wonokromo Surabaya untuk membahas tentang peresmian organisasi sesuai keputusan konbes IPNU di Kaliurang sebulan sebelumnya. Dalam musyawarah tersebut sempat muncul perdebatan tentang nama organisasi yang akan dibentuk. Dari

proses perdebatan itu muncul beberapa nama yang diusukan oleh peserta musyawarah antara lain :

1. Ikatan Mahasiswa Nahdlatul Ulama (IMANU), diusulkan oleh delegasi dari Jakarta.
2. Persatuan atau Perhimpunan Mahasiswa Ahlussunnah wal Jamaah atau Perhimpunan Mahasiswa Sunni yang diusulkan oleh delegasi dari Yogyakarta.
3. Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) yang diusulkan oleh delegasi Bandung, Surabaya dan Surakarta.

Dari ketiga usulan tersebut akhirnya yang disetujui adalah nama PMII. Dalam hal ini peserta sebenarnya menyadari bahwa organisasi ini adalah organisasi kader partai NU, akan tetapi semua menghendaki agar nama NU tidak dicantumkan. Hanya saja mereka sepakat agar organisasi ini tidak terlepas dari makna filosofis "Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia" dengan rumusan pemikiran sebagai berikut:

1. *Pertama,* istilah dari "Pergerakan", pada mulanya huruf "P" dalam PMII sebenarnya terdapat tiga opsi kepanjangan yakni pergerakan, perhimpunan, dan persatuan. Dari ketiga opsi tersebut disepakati bahwa kata Pergerakan (*movement/al-harokah*) dengan rasionalisasi sifat mahasiswa yang selalu dinamis, aktif, perubahan dan mempunyai sifat

bergerak secara aktif.

2. *Kedua,* “Mahasiswa” pada huruf “M” dalam PMII diartikan sebagai generasi muda yang menuntut ilmu di Perguruan Tinggi yang memiliki identitas diri. Identitas diri mahasiswa terbangun oleh citra diri sebagai pribadi religius, pribadi dinamis, pribadi sosial dan pribadi mandiri. Dari identitas mahasiswa tersebut terdapat tanggung jawab keagamaan, intelektual sosial kemasyarakatan dan tanggung jawab individual sebagai hamba Tuhan maupun kader bangsa dan negara. Mahasiswa diangankan memuat kandungan-kandungan, nilai-nilai intelektualitas, idealitas, komitmen dan konsistensi.
3. *Ketiga,* “Islam” pada huruf “I” dalam PMII merupakan Islam ala Ahlussunnah wal Jama’ah sebagai corak basis keagamaan yang ditempuh selama menimba ilmu-ilmu agama di pesantren. Di samping itu, corak keberislaman ini selaras dengan apa yang dipegang teguh oleh Nahdlatul Ulama (NU) dalam setiap pemikiran dan sikapnya. Sebuah pemahaman Islam yang mengakulturasi budaya masyarakat setempat dengan ajaran-ajaran keislaman.
4. *Keempat,* “I” pada huruf “I” kedua dalam PMII mengandung nasionalisme dan nama Indonesia. Penegasan istilah nasionalisme dan nama Indonesia sebagaimana terdapat dalam

MADADA PAYA
PERPUSTAKAAN UIN SATU TULUNGGUNG

prinsip pemikiran poin ketiga, menunjukkan bahwa sejak awal kelahirannya, PMII sudah memberi komitmen yang kuat bagi rasa nasionalisme dan kebangsaan Indonesia. Penegasan istilah nasionalisme dan Indonesia ini juga sebagai sikap terhadap organisasi mahasiswa Islam yang lebih dulu ada yakni HMI yang tidak menegaskan nama Indonesia di dalamnya.

Musyawarah mahasiswa NU itu juga memutuskan tiga orang formatur yang diberi tugas menyusun kepengurusan. Mereka antara lain adalah Mahbub Djunaidi sebagai ketua umum, A. Chalid Mawardi sebagai ketua satu dan M. Said Budairy sebagai sekretaris umum. Di samping itu forum berhasil menetapkan peraturan dasar PMII yang berlaku mulai 17 April 1960. Selanjutnya tanggal inilah yang dinyatakan sebagai hari lahirnya PMII secara resmi. Dari sini sudah jelas bahwa ide dasar pendirian PMII murni berawal dari inisiatif pemuda NU. bukanlah sekedar pertimbangan praktis, bukan pula karena kondisi saat itu dependen atau menjadi organisasi underbouw merupakan kemutlakan, tetapi jauh dari itu keterikatan PMII-NU telah terbentuk dan sengaja dibangun atas dasar kesamaan nilai, kultur, akidah, pola pikir, bertindak, berperilaku dan cita-cita yangsama. Meskipun pada selanjutnya PMII harus

memilih independen sebagai sebuah prinsip kedewasaan dan kedinamisan organisasi, akan tetapitidak serta merta bisa dipisahkan dengan NU, hal ini karena kesamaan visi dan cita-cita sebagaimana disebut.

INDEPENDENSI PMII

Perjalanan PMII berikutnya menuntut pada kondisi sosial yang sangat dinamis. Kepekaan dan kepandaian membaca konteks sosial politik Orde Baru, membuat PMII sibuk untuk merumuskan langkah-langkah yang tepat dalam membangun gerakannya. PMII sangat peka pasca Jatuhnya rezim Orde Lama dan naiknya Soeharto sebagai Presiden RI sekaligus penguasa Orde Baru membawa kepada perubahan politik dan pemerintahan yang sangat signifikan. Pemerintahan Orde Baru berhasrat untuk mengurangi kekuatan partai-partai yang berbau ideologi dengan cara mendirikan partai tersendiri sebagai kekuatan penopang bagi kekuasaannya, yakni Golongan Karya (Golkar).Kebijakan pemerintah Orde Baru tersebut membuat sebuah kekuasaan yang tidak bisa dijamah apalagi dikritisi oleh masyarakat. Bentuk hegemoni pemerintah ini mengakibatkan masyarakat umum dan mahasiswa memiliki ruang gerak yang sempit untuk mengontrol dan mengawasi pemerintah. Keadaan ini tidak

membuat sikap kritis warga PMII berkurang. Terhadap hal ini PMII mensosialisasikan kepada masyarakat umum dan mahasiswa beberapa pemikiran sebagai berikut :

1. Mahasiswa perlu mengembangkan pemikiran-pemikiran yang lebih kritis dan analitis dalam menghadapi persoalan masyarakat dan secara tajam memiliki kepekaan dalam melihat dimensi di belakang munculnya realitas di masyarakat seperti nilai, kepentingan dan kekuasaan.
2. Mahasiswa perlu meningkatkan kepekaan dan kepedulian sosialnya, yakni kesadaran tentang siapakah yang diuntungkan dan dirugikan oleh kebijakan Orde Baru.
3. Kekecewaan-kekecewaan yang dialami oleh para aktivis yang mana dulu memimpikan hasil yang sukses dan konkret di dalam memperjuangkan TRITURA, tapi kenyataannyahasil perjuangan itu semakin lama semakin menipis di bawah kekuasaan Orde Baru.

PMII berpandangan bahwa jika tetap bernaung di bawah NU yang masih berada dalam wilayah politik praktis, maka PMII akan mengalami kesulitan untuk berkembang sebagai organisasi mahasiswa. Atas dasar pertimbangan ini diadakanlah Musyawarah Besar (Mubes) pada 14

Juli 1972 di Munarjati, Malang. Dari Mubes tersebut, PMII memutuskan untuk independen yang tertuang dalam DeklarasiMunarjati. Independensi berarti sikap kemandirian, mandiri dalam gerak pemikiran maupun dalam gerak operasional organisasi. Dengan independensi ini berarti PMII sudah tidak terikat pada sikap dan tindakan siapapun dan hanya komitmen dengan perjuangan organisasi serta cita-cita perjuangan nasional yang berlandaskan pancasila. Berikut ini isi Deklarasi Munarjati :

DEKLARASI MUNARJATI

Bismillahirrahmanirrahim

"Kamu sekalian adalah sebaik-baik ummat yang dititahkan kepada manusia untuk memerintahkan kebaikan dan mencegah perbuatan yang mungkar".

Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia insaf dan yakin serta bertanggungjawab terhadap masa depan kehidupan bangsa yang sejahtera sekaligus penerus perjuangan dalam rangka mengisi kemerdekaan Indonesiadengan pembangunan material dan spiritual, bertekad untuk mempersiapkan dan mengembangkan diri dengan sebaik-baiknya.

Bahwa pembangunan dan pembaharuan mutlak diperlukan insaninsan Indonesia yang

memiliki pribadi luhur, taqwa kepada Allah, berilmu dan cakap serta tanggung jawab dalam mengamalkan ilmu pengetahuan.Bahwa Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia selaku generasi muda Indonesia, sadar akan peranannya untuk ikut serta bertanggungjawab bagi berhasilnya pembangunan yang dapat dinikmati secara merata oleh seluruh rakyat.

Bahwa perjuangan Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia yang menjunjung tinggi nilai-nilai moral dan idealisme sesuai dengan jiwa Deklarasi Tawangmangu menurut perkembangannya merupakan sifat-sifat kreatif, keterbukaan dalam sikap dan pembinaan rasa bertanggungjawab.

Berdasarkan pertimbangan di atas, maka Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia memohon rahmat Allah SWT, dengan ini menyatakan dirisebagai Organisasi “Independen” yang tidak terkait tindakannya kepada siapapun dan hanya komitmen dengan perjuangan nasional yang berlandaskan Pancasila.

Tim Perumus Deklarasi Munarjati :

1. Umar Basalim (Jakarta)
2. Madjidi Syah (Bandung)
3. Slamet Efendi Yusuf (Yogyakarta)
4. Man Muhammad Iskandar (Bandung)
5. Choirunnisa Yafzham (Medan)
6. Tatik Farichah (Surabaya)

MAPABA
PMII KOMISARIAT UIN SATU TULUNGGUNG

7. Rahman Idrus
8. Muis Kabri (Malang)

Musyawarah Besar PMII Ke-2 Munarjati Malang Jawa Timur tanggal 14 Juli 1972

Banyak asumsi-asumsi dari berbagai kalangan ihwal independensi PMII ini, dimulai dari aspek politis, idealis dan filosofis. Intinya ada tiga poin asumsi perihal motivasi PMII mengambil sikap independen yang bisa dirumuskan ke dalam beberapa argumentasi berikut.

- Pertama, adalah kedewasaan. Melihat realita politik saat itu, PMII dituntut untuk dewasa, mempertahankan idealisme dan moral mahasiswa agar tidak terjebak pada kepentingan politik praktis. Jika tetap bernaung di bawah NU yang masih berada dalam wilayah politik praktis, maka PMII akan mengalami kesulitan untuk berkembang sebagai organisasi mahasiswa.
- Kedua, suatu sikap dari manifestasi rasa kejengkelan PMII terhadap NU karna kader-kader PMII yang berkualifikasi bagus tidakpernah diberi kesempatan untuk duduk di legislatif maupun eksekutif. Padahal, NU yang ketika itu sebagai partai politik seharusnya memperhatikan keluhan PMII. Singkatnya, independensihanya persolan pembagian kursi.

- Ketiga, adalah sebuah taktik. Kondisi politik pasca Orde lama sangat memprihatinkan dan mengkhawatirkan. Sudah banyak bukti penyokong Orde Baru dibalik menjadi ‘buronan politik’, maka independensi merupakan jalan satu-satunya untuk mencari selamat. Jika benar NU dibubarkan berbarengan dengan sistem penyederhanaan partai, PMII masih tetap hidup. Sebab, bukan lagi bagian dari NU.

Singkatnya ini berarti independensi bermotif politik.Dari ketiga asumsi tersebut, motivasi pada poin kedua dan ketiga itu jelas kurang pas jika dihadapkan pada hakekat PMII sebagai organisasi mahasiswa yang senantiasa menjunjung tinggi nilai-nilai moral dan idealisme mahasiswa. Karena itu, motif pertama sebagai proses pendewasaan yang kemudian membawa PMII dan NU pada persamaan ideologi, kultur, tradisi, akidah, dan nilai-nilai yang kemudian Chalid Mawardi menyebutnya dengan istilah Interdependensi adalah alasan yang paling rasional. Berikut ini manifestasi independensi PMII:

MAPABA RAYA
SEKRETARIAT UIN SATU TULUNGGUNG

MANIFEST INDEPENDEN PMII

Bismillahirrahmanirrahim

Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia insaf dan yakin serta bertanggungjawab terhadap masa depan kehidupan bangsa yang sejahtera,selaku penerus perjuangan dalam rangka mengisi kemerdekaan Indonesiadengan pembangunan material dan spiritual, bertekad untuk mempersiapkan dan mengembangkan diri dengan sebaik-baiknya. Bahwa pembangunan dan pembaharuan mutlak diperlukan insan-insan Indonesia yang memiliki pribadi luhur, taqwa kepada Allah, berilmu dan cakap serta tanggungjawab dalam mengamalkan ilmu pengetahuan.

Bahwa Pergerakan mahasiswa Islam Indonesia selaku generasi muda Indonesia, sadar akan peranannya untuk ikut serta bertanggungjawab bagi berhasilnya pembangunan yang dapat dinikmati secara merata oleh seluruh rakyat.

MAPABA RAYA
PMII KOMISARIAT UIN SATU TULUNGGUNG

Bahwa pada dasarnya pengisian kemerdekaan adalah didukung oleh kemampuan intelektual manusiawi dengan sosialisasi ilmu ke sikap kultural guna mengangkat martabat dan

derajat bangsa. Bahwa pada hakekatnya "independensi" sebagaimana telah dideklarasikan di MUNARJATI adalah merupakan manifestasi keadaan Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia yang meyakini sepenuhnya terhadap tuntutan-tuntutan keterbukaan sikap, kebebasan berpikir dan pembangunan kreativitas yang dijiwai oleh nilai-nilai ajaran Islam.

Bahwa "independensi" Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia dimaksudkan dalam mendinamiskan dan mengembangkan potensi kultural yang bersumber dari nilai-nilai ajaran Islam untuk terbentuknya pribadi luhur dan bertaqwa kepada Allah, berilmu dan cakap serta bertanggungjawab dalam perjuangan nasional berdasarkan Pancasila. Bahwa dengan "independensi" Pergerakan mahasiswa Islam Indonesia, tersedia adanya kemungkinan-kemungkinan alternatif yang lebih lengkap lagi bagi cita-cita perjuangan organisasi yang berlandaskan Islam dan berhaluan *Ahlussunnah wal Jama'ah.*

Kongres V PMII
Ciloto Jawa Barat Tanggal 28 Desember 1973

MAPABA RAYA
PMII KOMISARIAT UIN SATU BUNGGUNG

INTERDEPENDENSI PMII-NU

Keputusan independen PMII ini tidak berjalan mulus tanpa hambatan, terutama dari

kalangan kader NU sendiri. seperti Said Budairy yang beranggapan bahwa independensi PMII harus dimaklumi, sebab dengan keadaan politik saat itu PMII ingin tetap eksis dan berkiprah di dunia kepemudaan dan kemahasiswaan, karena lepas dari organisasi induknya. Yang kontra misalkan, Chalid Mawardi melihat NU dalam perspektif sebagai kekuatan politik. Dengan memisahnya PMII dari NU berarti pengkaderan dalam tubuh NU akan terputus. INTERDEPENDENSI PMII-NU Kurang lebih 12 tahun lamanya PMII menjadi underbouw NU, berkhidmat dalam politik praktis hingga sampai pada akhirnya menyatakan independen. Akan tetapi, antara PMII dan NU memiliki persamaan- persamaan dalam paham keagamaan dan perjuangan, visi sosial dan kemasyarakatan serta ikatan historis. Di samping itu antara PMII dan NU juga memiliki keterkaitan atas dasar kesamaan nilai, cita-cita, kultur, tradisi, ideologi maupun akidah. Independensi ditafsirkan sebagai interdependensi sebagaimana istilah yang ditawarkan Chalid Mawardi.Interdependensi PMII-NU merupakan suatu sikap yang tidak saling mengintervensi secara struktural dan kelembagaan, tetapi memiliki visi dan tujuan yang sama. Suatu sikap ini menjadi unik bagi PMII, karna bisa jadi merupakan satu-satunya ormas mahasiswa yang mempunyai istilah Interdependen.Deklarasi

interdependensi PMII-NU kemudian dicetuskan dalam Kongres X PMII pada tanggal 27 Oktober 1991 di Asrama Haji Pondok Gede Jakarta.10 Berikut ini Deklarasi Interdependensi PMII- NU:

DEKLARASI INTERDEPENDENSI PMII-NU

Bismillahirrahmanirrahim

1. Sejarah telah membuktikan bahwa PMII adalah dilahirkan dari pergumulan mahasiswa yang bernaung di bawah kebesaran NU, dan sejarah juga telah membuktikan bahwa PMII telah menyatakan independensinya melalui Deklarasi Munarjati tahun 1972.
2. Kerangka berpikir, perwatakan dan sikap sosial antara PMII dan NU mempunyai persamaan karena dibungkus pemahaman Islam ala Ahlussunah wal Jama'ah.
3. PMII insaf dan sadar bahwa dalam melakukan perjuangan diperlukan untuk saling tolong menolong "ta'awanu 'ala-l-birriwattaqwa", ukhuwah Islamiyah (Izzul Islam wal muslimin) serta harus mencerminkan "mabadi khoiru ummah" (prinsip-prinsip umat yang baik), karena itulah PMII siap melakukan kerjasama.
4. PMII insaf dan sadar bahwa arena dan lahan perjuangannya adalah sangat banyak dan

bervariasi sesuai dengan nuansa usia, zaman,dan bidang garapannya.

Karena antara PMII dan NU mempunyai persamaan-persamaan didalam persepsi keagamaan dari perjuangan, visi sosial dan kemasyarakatan,ikatan historis, maka untuk menghilangkan keragu-raguan,ketidakmenentuan serta rasa saling curiga, dan sebaliknya untuk menjalin kerja sama program secara kualitatif dan fungsional, baik secara program nyata maupun penyiapan sumber daya manusia, Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia menyatakan siap untuk meningkatkan kualitas hubungan dengan NU atas dasar prinsip kedaulatan organisasi penuh, INTERDEPENDENSI, dan tidak ada intervensi secara struktural- kelembagaan, serta prinsip mengembangkan masa depan Islam Ahlussunnah wal Jama'ah diIndonesia.

Kongres X PB PMII
Pondok Gede Jakarta, Tanggal 27 Oktober 1991

Untuk mempertegas Deklarasi Interdependensi PMII-NU ini, maka PMII melalui Musyawarah Kerja Nasional (Muskernas) PB PMII tanggal 24 Desember 1991 di Cimacan, Jawa Barat, merumuskan implementasi interdependensi

MAPABA RAYA
PERPUSTAKAAN UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG

PMII-NU. Pertama, bahwa dalam pandangan PMII ulama sebagai pewaris para Nabi merupakan panutan karena kedalaman ilmu keagamaannya. Interdependensi ditempatkan pada konteks keteladanan ulama dalam kehidupan keagamaan dan kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara.Kedua, adanya ikatan historis yang mempertemukan PMII dan NU. Fakta sejarah menyatakan bahwa cikal bakal kelahiran PMII dan perkembangannya tidak lepas dari peran NU, demikian juga latar belakang sebagian besar warga PMII merupakan warga NU, sehingga memengaruhi cara pikir dan bertindak warga PMII. Adapun pilihan independen PMII tidak dipahami sebagai upaya mengurangi apalagi menghapus makna kesejarahan PMII-NU.Ketiga, adanya persamaan paham keagamaan antara PMII dan NU.

Kedua, sama-sama mengembangkan suatu paham wawasan keislaman Ahlussunnah wal Jama'ah. Implementasi paham Aswaja tersebut tampak juga antar keduanya pada persamaan sikap sosial yang mengedepankan prinsip-prinsip tawasut, i'tidal, tasamuh dan tawazun. Demikian juga pola pikir dan sikap selektif, akomodatif, integratif sesuai prinsip Al-Muhafadzatu ala-l-Qadimi-l-shalih wa-lAhdu bi-l-Jadidi-l- Ashlah.

Ketiga, adanya persamaan kebangsaan. Bagi PMII keutuhan komitmen keislaman dan keindonesiaan merupakan perwujudan kesadaran beragama dan berbangsa bagi setiap orang muslim Indonesia. Kelima, adanya kesamaan kelompok sasaran. PMII dan NU memiliki mayoritas anggota dari kalangan masyarakat kelas menengah ke bawah. Di samping itu, berangkat dari kalangan pedesaan dan basis pendidikan pesantren. Kesamaan lahan perjuangan ini kemudian melahirkan format perjuangan yang relatif sama.

TUJUAN PMII

Terbentuknya pribadi muslim Indonesia yang bertakwa kepada Allah SWT, berbudi luhur, berilmu, cakap, dan bertanggung jawab dalam mengamalkan ilmunya serta komitmen memperjuangakn cita-cita kemerdekaan Indonesia.

LAMBANG PMII

MAPABA
PMII KOMISARIAT UIN SATU TULUNGGUNG

Bentuk :

Bentuk Perisai : Ketahanan dan Keampuhan Mahasiswa Islam terhadap berbagai tantangan dan pengaruh luar

Bentuk Bintang : Ketinggian dan Semangat yang selalu memancar.

Lima Bintang : Menggambarkan Rasullullah beserta empat sahabat (Khulafau al-Rasyidin).

Empat Bintang : Menggambarkan empat Madzab.

Sembilan Bintang : Menggambarkan penyebar agama Islam di Indonesia yaitu Wali Songo.

Warna :

Biru Tua : Menggambarkan tentang kedalaman ilmu pengetahuan dan yang harus dimiliki dan digali oleh warga Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia.

Biru Muda : Menggambarkan tentang ketinggian ilmu pengetahuan, budi pekerti dan taqwa.

Kuning : Menggambarkan sifat dasar Pergerakan dan juga lambang kebesaran semangat yang selalu menyala.

MAPABA RAYA
SEKRETARIAT UIN SATU TULUNGGUNG

STRUKTUR DAN PROSES KADERISASI PMII

Struktur PMII dari pusat atau wilayah sampai ruang terkecil, terdiri dari:

- PB (Pengurus Besar)
- Pengurus Kordianator cabang
- Pengurus Cabang
- Pengurus Komisariat
- Pengurus Rayon

Pendidikan/proses pengakaderan Formal PMII, antara lain:

1) MAPABA (Masa Penerimaan Anggota Baru.
2) PKD (Pelatihan Kader Dasar)
3) PKL (Pelatihan Kader Lanjutan)
4) PKN (Pelatihan Kader Nasional)

Jenjang tersebut yang harus ditempuh sebai kader PMII karena ini nantinya berpengaruh pada struktural pengurus PMII, untuk dapat mencapai itu diperlukan pendidikan informal dan nonformal.

TRILOGY PMII

Tri Motto PMII

Dzikir, Fikir, Amal sholeh

Tri khidmah PMII

Taqwa, Intelektualitas, Profesionalitas

MAPABA RAYA
PMII KOMISARIAT UIN SATU TULUNGGUNG

Tri komitmen PMII
Kejujuran, Kebenaran dan Keadilan

Eka citradiri PMII
Ulul Albab

Cita Ulul Albab:
Berkesadaran Historisitas-Promodial atas relasi Tuhan-Manusia-Alam
Berjiwa optimis-transendental-atas kemampuan mengatasi masalah kehidupan
Berfikir secara Dialektis
Bersikap kritis
Bertindak Transformatif Format Gerakan PMII
Format Organ Kader Pergerakan: Kader atau basis
Format Gerakan Sosial Transformatif
Format Intelektual dan Pers
Format Gerakan Ekstra Parlementer
Format Kebijakan Publik
Format Gerakan Kebudayaan
Format Gerakan Profesional-Populis

MAPABA RAYA
PMII KOMISARIAT UIN SATU TULUNGGUNG

Daftar pustaka

Alfas Fauzun. 2004. *PMII dalam Simpul-simpul Sejarah Perjuangan*, (Jakarta: PB PMII)

Malik Haromain*. 2003. Sketsa Pergerakan; Kritik dan outokritik Gerakan PMII*, (Jakarta; Fajar Pustaka, 2003)

Munandar. 2017. *Catatan Kaderisasi PMII*, Munandar. (Jakarta)

Ahmad Hifni. 2016. *Menjadi Kader PMII.*(Tangerang; Moderate Muslim society)

MAPABA RAYA
PMII KOMISARIAT UIN SATU TULUNGGUNG

ASWAJA 1

A. Pengertian Aswaja

Ahlu Sunnah Wa al-Jamaah atau yang biasa disingkat dengan ASWAJA secara bahasa berasal dari kata *Ahlun* yang artinya keluarga, golongan, dan pengikut. *Ahlussunnah* berarti orang-orang yang mengikuti sunnah (perkataan, pemikiran atau amal perbuatan Nabi Muhammad SAW). Sedangkan *al Jama'ah* adalah sekelompok orang yang memiliki tujuan. Jika dikaitkan dengan madzhab, mempunyai arti sekumpulan orang yang berpegang teguh pada salah satu imam madzhab dengan tujuan mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat.[1]

Sedangkan secara istilah berarti golongan umat Islam yang dalam bidang Tauhid menganut pemikiran Imam Abu Hasan Al-Asy'ari dan Abu Mansur Al

MAPABA RAYA PMII KOMISARIAT UIN SATU TULUNGGUNG

[1] Said Aqil Siradj, *Ahlussunnah wal Jama'ah; Sebuah Kritik Historis*, (Jakarta: Pustaka Cendikia Muda, 2008), hal.5

Maturidi, sedangkan dalam bidang ilmu fiqh menganut Imam madzhab 4 (Hanafi, Maliki, Syafi'i dan Hambali) serta dalam bidnag tasawuf menganut pada Imam Al-Ghazali dan Imam Junaid al-Baghdadi.[2]

KH. Hasyim Asy'ari menegaskan bahwa, Ahl Al-Sunnah Wa al Jamaah adalah mereka yang ahli tafsir, hadist, dan fiqih. Mereka adalah orang-orang yang mendapat petunjuk yang selalu berpegang teguh pada sunnah Nabi Muhammad SAW dan khulafa' al-rashidin, mereka adalah kelompok yang selamat. Para ulama menegaskan pada masa sekarang, mereka telah berkumpul di empat madhab, yaitu madzhab Hanafi, Syafi'i, Maliki dan Hanbali. Dan barang siapa yang keluar dari empat madzhab tersebut

MAPABA RAYA
PMII KOMISARIAT UIN SATU TULUNGGUNG

[2] Ali Khaidar, *Nahdlatul Ulama dan Islam Indonesia; Pendekaan Fiqih dalam Politik,* (Jakarta: Gramedia, 1995), hal. 69-70

pada masa ini termasuk golongan ahli bid'ah.[3]

B. Aswaja An-Nahdliyah

Islam Ahlu Sunnah Wal al-Jamaah adalah ajaran sebagaimana diungkapkan Rasulullah SAW dalam sebuah hadits:

أمتى على ثلاث وسبعين ملة كلهم في النار إلا ملة واحدة ,قالوا ومن هي يا رسول الله ؟ ما أنا عليه وأصحابى .

Artinya:

"Abdullah bin Amr berkata: "Rasulullah SAW bersabda: "Sesungguhnya umat Bani Israil terpecah belah menjadi tujuh puluh dua golongan. Dan umatku akan terpecah belah mejadi tujuh puluh tiga golongan, kesemuanya akan masuk ke neraka kecuali satu golongan yang selamat," Para sahabat bertanya: "siapa satu golongan yang selamat itu wahai Rasulullah? "Beliau

MAPABA RAYA
PMII KOMISARIAT UIN SATU TULUNGGUNG

[3] Achmad Muhibbin Zuhri, *Pemikiran KH. M. Hasyim Asy'ari tentang Ahl al-Sunnah Wa al-Jama'ah*, (Surabaya: Khalista, 2009), hal. 160-161

menjawab:" Yaitu golongan yang mengikuti ajaranku dan ajaran sahabatku. "(HR. Tirmidzi, 2565).

Jadi Islam Ahlu Sunnah Wal Jama'ah adalah ajaran (wahyu Allah SWT) yang disampaikan Nabi Muhammad SAW kepada sahabat-sahabatNya dan beliau amalkan serta diamalkan para sahabat.[4]

Istillah Ahlu sunnah Wal Jama'ah bagi umat Islam pada umumnya bukan istilah baru terutama di Indonesia khususnya. Sekalipun demikian, tidak jarang istilah ini dipahami secara berbeda.

Pertama, dalam kaca mata sejarah Islam, istilah ini merujuk pada munculnya wacana tanding terhadap membiaknya paham Mu'tazilah di dunia Islam terutama pada masa Abbasiyah. Pada akhir abad ke 3 Hijriyah, muncul dua tokoh yang menonjol waktu itu, yaitu Abu Hasan al'Asy'ari (260 H

MAPABA IRAYA
PMII KOMISARIAT UIN SATU TULUNGGUNG

[4] Masyhudi, dkk, *Aswaja An-Nahdliyah*…, hal. 1-2

– 330 H) di Bashrah dan Abu Manshur al-Maturidi di Samarkand. Pemikiran mereka di temukan banyak perbedaan, namun mereka bersama bersatu dalam membendung kuatnya gejola hegemoni paham Mu'tazilah yang di lancarkan para tokoh dan pengikutnya. Selanjutnya lahir kecendurang baru yang banyak mewarnai pemikiran umat Islam yang kemudian di nisbatkan pada *ahl al-Sunnah wal al-Jama'ah*, yang kemudian populer dengan sebutan Aswaja.

Kedua, istilah ASWAJA populer di kalangan umat Islam, terutama didasarkan pada sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Abu Daud, At- Tarmidzi, dan Ibnu Majah dan Abu Hurairah yang menegaskan bahwa umat Yahudi akan terpecah menjadi 71 golongan, umat Nasrani akan terpecah menjadi 72 golongan dan umat Islam akan terpecah menjadi 73 golongan. Semua golongan tersebut masuk ke dalam neraka kecuali satu golongan, yaitu golongan Ahl

MAPABA RAYA
PMII KOMISARIAT UIN SATU TULUNGGUNG

as-Sunnah Wal Jama'ah. Pendapat ini di pertegas oleh Al Hasyiah Asy-Syanwani, bahwa yang di maksud Ahl as-Sunnah Wal Jama'ah adalah pengikut Imam kelompok Abu Hasan Asy'ari dan para ulama madzhab.[5]

Dengan demikian, istilah ASWAJA dimaknai sebagai suatu pemikiran atau pemahaman keagamaan (Islam) yang didasarkan pada tradisi Rasulullah, para sahabatnya dan para ulama madzhab. Dengan kata lain yang dimaksud Aswaja tidak selalu identik aliran pemahaman tertentu dalam Islam. Aliran Aswaja tidak secara otomatis menunjukkan aliran yang paling benar, yang paling penting dari pemikiran keagamaan Aswaja adalah konsistensi dengan tradisi keagamaan yang

MAPABA RAYA
PMII KOMISARIAT UIN SATU TULUNGGUNG

[5] Aceng Abdul Aziz dkk, *Islam Ahlusunnah Waljama'ah*, (Pengurus Lembaga
Pendidikan Ma'arif NU Pusat : Jakarta, 2015) hal. 59-60

dipraktekkan langsung oleh Rasulullah dan para sahabatnya.

C. Aliran-aliran dalam Islam

Kemunculan persoalan kalam dipicu oleh persoalan politik yang menyangkut peristiwa pembunuhan Utsman bin Affan yang berbuntut pada penolakan Mu'awiyah dan Ali bin Abi Thalib mengkristal menjadi Perang Siffin yang berakhir dengan keputusan tahkim (arbitrase). Sikap Ali yang menerima tipu muslihat Amr bin Al-Ash, utusan dari pihak Mu'awiyah dalam tahkim, sungguhpun dalam keadaan terpaksa dan tidak disetujui oleh sebagian tentaranya. Mereka berpendapat bahwa persoalan yang terjadi saat itu tidak dapat diputuskan melalui tahkim. Putusan hanya datang dari Allah dengan kembali pada hukum-hukum yang ada dalam Al Qur'an. La hukma illa lillah (tidak ada hukum selain dari hukum Allah) atau La hukma illa Allah (tidak ada perantara selain Allah) menjadi semboyan mereka.

MAPABA RAYA
PMII KOMISARIAT UIN SATU TULUNGGUNG

Mereka memandang Ali bin Abi Thalib telah berbuat salah sehingga mereka meninggalkan barisannya. Dalam sejarah Islam, mereka dikenal dengan nama Khawarij, yaitu orang yang keluar dan memisahkan diri atau secerders. Diluar pasukan yang membelot Ali, ada pula yang sebagian besar mendukung Ali. Mereka inilah yang kemudian memunculkan kelompok Syi'ah. Menurut W. Montgomery Watt, Syi'ah muncul ketika berlangsung peperangan antara Ali dan Mu'awiyah yang dikenal dengan Perang Siffin. Sebagai respon atas penerimaan Ali terhadap arbitrase yang ditawarkan Mu'awiyah, pasukan Ali terpecah menjadi dua, satu kelompok mendukung sikap Ali, kelak disebut Syi'ah dan kelompok lain menolak sikap Ali, kelak disebut Khawarij.

Harun Nasution, lebih lanjut melihat bahwa persoalan kalam yang pertama kali muncul adalah persoalan siapa yang kafir

MABABA RAYA
PMII KOMISARIAT UIN SATU TULUNGGUNG

dan sipa yang bukan kafir. Dalam arti siapa yang telah keluar dari Islam dan siapa yang masih tetap dalam Islam. Khawarij sebagaimana telah disebutkan, memandang bahwa orang-orang yang terlibat dalam peristiwa tahkim, yakni Ali, Mu'awiyah, Amr bin Ash, Abu Musa Al-Asy'ari, adalah kafir berdasarkan firman Allah dalam surat Al-Ma'idah ayat 43-44.4

Artinya:

"Dan bagaimanakah mereka mengangkatmu menjadi hakim mereka, padahal mereka mempunyai Taurat yang didalamnya (ada) hukum Allah, kemudian mereka berpaling sesudah itu (dari putusanmu)? Dan mereka sungguh-sungguh bukan orang yang beriman."

Persoalan ini telah menimbulkan tiga aliran teologi dalam Islam, yaitu:

1. Aliran Khawarij, menegaskan bahwa orang yang berdosa besar adalah

MAPABA RAYA
PMII KOMISARIAT UIN SATU TULUNGGUNG

kafir, dalam arti telah keluar dari Islam atau tegasnya murtad dan wajib dibunuh.

2. Aliran Murji'ah, menegaskan bahwa orang yang berbuat dosa besar masih tetap mukmin dan bukan kafir. Adapun soal dosa yang dilakukannya, hal itu terserah kepada Allah untuk mengampuni atau menghukumnya.
3. Aliran Mu'tazilah, yang tidak menerima kedua pendapat diatas, bagi mereka orang yang berdosa besar bukan kafir, tetapi bukan pula mukmin. Mereka mengambil posisi antara mukmin dan kafir yang dalam bahasa Arab-nya terkenal dengan istilah al-manzilah manzilatain (posisi diantara dua posisi).

MABABA RAYA
PMII KOMISARIAT UIN SATU TULUNGGUNG

Dalam Islam, timbul pula dua aliran teologi yang terkenal dengan nama Qadariyah dan Jabariyah. Menurut

Qadariyah, manusia mempunyai kemerdekaan dalam kehendak dan perbuatannya. Adapun Jabariyah, berpendapat sebaliknya bahwa manusia tidak mempunyai kehendak dalam kehendak dan perbuatannya. 6 Aliran Mu'tazilah yang bercorak rasional mendapat tantangan keras dari golongan tradisional Islam, terutama golongan Hanbali, yaitu pengikut-pengikut Ibn Hanbal. Mereka menantang ini kemudian mengambil bentuk aliran teologi tradisional yang dipelopori Abu Al-Hasan Al-Asy'ari (935 M). disamping aliran Asy'ariyah timbul pula aliran Samarkand yang juga bermaksud menentang aliran Mu'tazilah. Aliran ini didirikan oleh Abu Mansur Muhammad Al-Maturidi (w. 944 M). Aliran ini kemudian terkenal dengan nama teologi Al-Maturidiyah.

MAPABA RAYA
PMII KOMISARIAT UIN SATU TULUNGGUNG

D. Pokok-pokok Pemikiran Aswaja

Pokok-pokok ajaran ASWAJA selalu berpedoman kepada teladan Rasulullah

SAW dan para sahabat dalam aspek keyakinan, amal – amal lahiriah, maupun akhlak hati. Iman, Islam dan Ihsan merupakan tiga pilar yang harus di yakini dan di amalkan seoran muslim secara universal.

Ketiganya harus di jalankan secara seimbang agar tidak ada ketimpanan. Menengok sejarah, muncul pula berbagai disiplin ilmu yang serius membahas tiap – tiap aspek ajaran tersebut. Dimensi iman di pelajari dalam ilmu akidah (tauhid), Islam di teliti oleh ilmu syari'at (fiqih), sedangkan Ihsan di bahas dalam ilmu akhlak (tasawuf).

1. Aqidah Aswaja An – Nahdliyah

   Pada zaman Rasulullah SAW masih ada, perbedaan pendapat di antara kaum muslimin langsung dapat di selesaikan dengan kata akhir dari kanjeng Nabi Muhammad. Tetapi semenjak beliau wafat, penyelesaian seperti itu tidak lagi ditemukan dan

MAPABA RAYA
PMII KOMISARIAT UIN SATU TULUNGGUNG

akhirnya mengendap lalu muncul lagi permasalahan baru sebagai pertentangan dan permusuhan di antara mereka. Sesungguhnya permasalahan tersebut hanya seputar petentangan imamah, bukan masalah aqidah. Dari situ, kemudian merambah ke dalam wilayah agama. Maka muncullah dua konsep aqidah yaitu aqidah Asy'ariyah dan Maturidiyah yang merupakan pendamaian antara kelompok Jabariyah dan Qodariyah. Sikap moderatisme (*tawasuth*) keduanya merupakan ciri kaum Ahlus Sunnah wal Jama'ah dalam beraqidah. Sikap *tawasuth* ini di perlukan dalam rangka untuk merealisasikan *amar maruf nahi mungkar* yang selalu mengedapankan kebajikan secara bijak. Prinsip bagi Aswaja adalah berhasilnya nilai – nilai syari'at Islam yang dijalankan oleh

MAPABA RAYA
PMII KOMISARIAT UIN SATU TULUNGGUNG

masyarakat, dengan cara yang dilakukan harus menyesuaikan dengan kondisi dan situasi masyarakat setempat.[6]

2. Syariah Aswaja An-Nahdiyah

Al – Qur'an dan Hadits diturunkan secara beransur – ansur, tidak sekaligus. Di sampaikan kepada manusia menurut kebutuhannya, kepentingan, dan situasi serta kondisi yang berbeda – beda. Ajaran Islam yang terkandung dalam Al – Qur'an dan Hadist disampaikan di Makkah, Madinah dan sekitarnya lebih lima belas abad lalu dengan cara di sebarluaskan dan diwariskan kepada umat manusia dengan segala perasamaan dan perbedaanya untuk sepanjang zaman dengan berbagai

MAPABA RAYA
PMII KOMISARIAT UIN SATU TULUNGGUNG

[6] PWNU Jawa Timur, *Aswaja An – Nahdliyah*, (Surabaya : Lajanah Ta'alif Wan Nasyr, 2007), hal. 11-15

perubahan dan perkembangannya.[7]

Di bidang syari'ah (fiqih) Aswaja An – Nahdliyah mengikuti metode pemikiran empat madzab, yakni Imam Syafii, Imam Maliki, Imam Abu Hanifah, dan Imam Ahmad Ibnu Hanbal. Empat madzab tersebut yang menjadi panutan warga Nahdliya karena empat madzab tersebut yang hasil ijtihadnya terkondifikasi secara sistematis. Proses transfer ilmu dari generasi ke generasi berjalan secara sistematis sehingga tidak memungkinkan adanya penyimpangan dan pengubahan hukum.[8]

3. Tasawuf Aswaja An-Nahdliyah

Aswaja Memiliki prinsip bahwa hakikat tujuan hidup adalah

MAPABA RAYA
PMII KOMISARIAT UIN SATU TULUNGGUNG

[7] *Ibid*,...hal. 19

[8] A. Idris marzuqi, *Gerbang Pesantren*, (Kediri: LIM PP Lirboyo, 2014), hal. 6

tercapainya keseimbangan, kepetingan dunia akhirat dan selalu mendekatkan diri kepada Allah Swt. Untuk dapat mendekatkan diri pada Allah, dicapai melalui perjalanan sepiritua yang bertujuan untuk memperoleh hakikat dan kesempurnaan hidup manusia (*insan kamil*). Namun hakikat yang diperoleh tersebut tidak boleh di tinggalkan garis – garis syari'ah yang telah di tetapkan oleh Allah dalam Al – Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW. Syariat merupakan dasar untuk mencapai hakikat. Inilah prisip yang di pegang *tashawuf* (tasawuf) Aswaja. Bagi penganut Aswaja An Nahdliyah, Al – Qur'an dan Sunnah merupakan rujukan tertinggi. Tasawuf yang benar adalah yang di tutunkan oleh wahyu, Al-Qur'an maupun sunnahnya (Thariqoh Al-Rasulullah SAW). Kaum

MAPABA RAYA
PMII KOMISARIAT UIN SATU TULUNGGUNG

Aswaja An Nahdliyah menerima tariqat yang memiliki sanad sampai dengan Nabi Muhammad, sebab beliau memimpin seluruh perilaku kehidupan umat Islam.

Kaum Aswaja An-Nahdiyah hanya menerima ajaran – ajaran tasawuf yang tidak meninggalkan syari'at dan aqidah seperti yang terdapat dalam tasawuf Al Ghazali dan Junaid al-Baghdad. Penerimaan tasawuf model tersebut, bertujuan memberikan jalan tengah (*tawassuth*). Dengan demikian, yang diikuti dan dikembangkan oleh kaum Aswaja An Nahdliyah adalah tasawuf yang moderat dan diharapkan menjadi umat yang selalu dinamis dan dapat menyandingkan antara tawaran – tawaran kenikmatan bertemu dengan Tuhan dan sekaligus dapat menyelesaikan persoalan – persoalan

MAPABA RAYA
PMII KOMISARIAT UIN SATU TULUNGGUNG

yang di hadapi oleh umat. Dan akhirnya ajaran Islam dapat diterima oleh seluruh lapisan masyarakat dengan penuh keikhlasan dan ketertundukan.[9]

E. Aswaja An-Nahdliyyah sebagai Mazhab

Adapun yang dimaksud Aswaja An-Nahdliyyah sebagal mazhab adalah pengertian yang termaktub dalam Qonun Asasi yang dirumuskan oleh KH. Hasyim Asy'ari. Berdasarkan seleksi beliau terhadap mazhab- mazhab yang telah diformulasikan pada zaman Dinasti Ummayah. Dalam ilmu aqidah/teologi menyertakan satu dari Abu hasan Al-Asy'ari dan abu Mansur Al-Maturidi. Dalam syariah/fiqh mengikuti salah satu imam empat, Abu Hanifah, Malik bin Anas, Muhammad bin Idris AsSyafi'i dan Ahmad bin Hambal. Sedangkan dalam tasawuflakhlaq mengikuti salah satu dua

MAPABA RAYA
PMII KOMISARIAT UIN SATU TULUNGGUNG

[9] PWNU Jawa Timur, *Aswaja An – Nahdliyah*,...hal.27-29

imam, Junai Al Baghdadi dan Abu Hamid al-Ghozali.

Nahdlatul Ulama yang berdiri pada 31 Januari 1926 telah menegaskan sikap bermazhabannya dalam berteologi Ahlus Sunnah wal Jama'ah (Aswaja) dengan mengikuti al-Asy'ari dan al-Maturidi. Dengan mengkaji karya-karyanya yang terhimpun dalam Irshad al Sary fi Jam Mushannafat al-Shaykh. Hasyim Asyari dapat dinyatakan bahwa argumentasi KH Hasyim Asy'ari untuk memilih Aswaja adalah keyakinannya terhadap kebenaran Aswaja sebagai madzhab Islam yang paling selamat di antara madzhab-madzhab teologis lainnya. Kedudukan Aswaja sebagal af sowad al-a'zham (mazhab mayoritas umat Islam) don pemahamannya bahwa mempertahankan Aswaja adalah kewajiban kaum Muslimin, disini perlu digaris bawahl bahwasannya Aswaja An-Nahdliyah sebagai madzhab Tasawuf (praktek mendalami Ibadah) dan

MAPABA RAYA
PMII KOMISARIAT UIN SATU TULUNGGUNG

tetap dalam bersyarlat (keyakinan) mengikuti Imam madzhab yaitu Imam Syafii.

KH Hasyim Asy'ari sangat mengetahui perihal Madis Rasulullah SAW yang menginformasikan tentang perpecahan umat Islam menjadi berbagal golongan (mazhab). Sebagaimana dialami oleh umat Yahudi dan Nasrani terutama di dalam pembahasan mengenal perpecahan umat Islam menjadi 73 golongan pemikiran teologi madzhab yang menyimpang dan penetapan mazhab Ahlus Sunnah wal Jama'ah sebagal mazhab yang selamat. Di samping pertimbangan bahwa Ahlus Sunnah wal Jama'ah adalah mazhab yang selamat pemilihan mazhab Ahlus Sunnah wal Jama'ah didasari pertimbangan bahwa mazhab ini merupakan al-sawad al-a'zham (mazhab mayoritas) di dunia Islam yang dipegangi ulama-ulama salaf shaleh. Jumlah mereka banyak dan tak terhitung sehingga kualitas kebenarannya tidak diragukan

MAPABA RAYA
PMII KOMISARIAT UIN SATU TULUNGGUNG

sebagaimana banyaknya bintang di langit dan tersebar di seluruh dunia.

Popularitas mazhab al-Asy'ari dan al Maturidi yang dianut oleh sebagian besar kaum muslimin di Indonesia semakin cemerlang. Apalagi setelah Nahdlatul Ulama (yang dipelopori oleh KH Hasyim Asy'ari) menegaskan bahwa rujukan pemahaman teologis organisasi Islam terbesar di Indonesia itu berpedoman pada pemikiran kalam al- Asy'ari dan al-Maturidi Sikap moderat tengah dalam menyikapi yang mengutamakan jalan tengah dalam menyikapi perbedaan pendapat di antara mazhab-mazhab teologi Inilah yang diteladankan oleh Imam al- Maturidi dan Imam al-Asy'ari, sehingga menempatkan mazhab Ahlus al-Sunnah wal-Jama'ah aliran Maturidiyyah dan Asyariyyah pada posisi moderat yang tidak bersifat ekstrim. Meskipun secara komparatif di antara Maturidiyyah dan Asyariyyah terdapat

MAPABA RAYA
PMII KOMISARIAT UIN SATU TULUNGGUNG

perbedaan-perbedaan kecil yang sifatnya tidak prinsipil dan hanya berkenaan dengan persoalan-persoalan

furu'iyyah semata. Oleh sebab itu, kebijakan mulia KH Hasyim Asy'ari itu wajib dilestarikan secara terus menerus oleh kaum Muslimin di Indonesia dengan bimbingan para ulama dan dukungan organisasi Nahdlatul Ulama. Sehingga dapat semakin mewarnai dinamika perkembangan umat Islam, terutama di Indonesia karena Nahdlatul Ulama merupakan organisasi Islam yang jumlah pengikutnya terbesar di Indonesia. Sejarah aswaja sebagai ideologi PMII bukanlah tanpa sebab. mengingat banyak berkembangnya gerakan gerakan radikal, PMII berupaya menjadikan Aswaja An-Nahdliyah sebagai garda terdepan menangkal ancaman gerakan radikal di kampus dan menanamkan Hubbul Wathon (Cinta Tanah Air) terhadap kader kader PMII.

MAPABA RAYA
PMII KOMISARIAT UIN SATU TULUNGGUNG

F. Aswaja Sebagai Manhaj Al Fikr

PMII adalah organisasi yang berideologi Ahlussunnah Wa Jamaah sebagai tandasan atau pijakan kebenaran yang paling fundamental. Sehingga, tidak salah bila disebut sumber kebenaran sebagai ruh dan operasi praksis kehidupan. Ideologi PMII digali dari sumbernya yaitu ke-Islaman dan ke-indonesiaan. Sublimasi atau perpaduan antara dua unsur ini menjadi sebuah rumusan materi sebagai Qonun Azasi dalam PMII.

Ahlusunnah Wal Jama'ah (ASWAJA) merupakan begian integral dari sistem keorganisasian NU. Dalam landasan organisasi disebutkan bahwa ASWAJA merupakan metode pemahaman dan pengamalan keyakinan tauhid. Lebih dari itu, disadari atau tidak, Aswaja merupakan bagian kehidupan sehari hari setiap anggota/kader organisasi. Akarnya tertanam dalam pada pemahaman dan perilaku

MAPABA RAYA
PMII KOMISARIAT UIN SATU TULUNGGUNG

penghayatan kita masing masing dalam menjalankan Islam.

Selama ini proses reformulasi Ahlussunnah Wal Jamaah telah berjalan, bahkan masih berlangsung hingga saat ini. Tahun 1994, dimotori oleh KH. Said Aqil Siraj muncul gagasan terhadap Aswaja yang sampai saat itu diperlakukan sebagai sebuah madzhab. Padahal di dalam Aswaja terdapat berbagai madzhab, khususnya dalam bidang fiqh. Selain itu, gugatan muncul karena melihat perkembangan zaman yang sangat cepat dan membutuhkan respon yang kontekstual dan cepat pula. Dari latar belakang tersebut dan dari penelusuran terhadap bangunan kisi Aswaja sebagaimana ini digunakan, lahirlah gagasan Ahlussunah Wal Jama'ah sebagai Manhaj Al Fikr (metode berfikir).

NU melihat bahwa gagasan tersebut sangat relevan dengan perkembangan zaman. Selain karena alasan muatan

MAPABA RAYA
PMII KOMISARIAT UIN SATU TULUNGGUNG

doktrinal Aswaja selama ini yang terkesan terlalu kaku. Sebagai manhaj, Aswaja menjadi lebih fleksibel dan memungkinkan bagi pengamalnya untuk menciptakan ruang kreatifitas dan menelorkan ikhtiar-ikhtiar baru untuk menjawab perkembangan zaman.

Didalam PMII Aswaja dijadikan Manhajul Al fikr yang berarti Aswaja bukan dijadikan tujuan dalam beragama saja, melainkan metode dalam berfikir. Untuk mencapai kebenaran agama. Walaupun banyak tokoh yang telah mencoba mendekonstruksi isi konsep yang ada dalam Aswaja tapi sampai sekarang Aswaja sebagai metode berfikir ada banyak relevansinya dalam kehidupan beragama sehingga PMII lebih terbuka dalam membuka ruang dialektika dengan siapapun dan kelompok apapun dalam perkembangannya akhirnya rumus ini diratifikasi menjadi konsep dasar Aswaja di

MAPABA RAYA
PMII KOMISARIAT UIN SATU TULUNGGUNG

PMII prinsip dasar dari Aswaja sebagai Manhaj Al Fikr meliputi:

1. Tawasuth (Moderat)

   Khairul umurawsathuha (moderat adalah sebaik-baik perbuatan). Tawassuth bisa dimaknai sebagai berdiri di tengah moderat tidak ekstrim, tetapi memiliki sikap dan pendirian yang teguh dalam menghadapi posisi dilematis antara yang liberal dan konservatif, kanan dan kiri, Jabariyah dan Qadariah, dengan mempertimbangkan kemaslahatan umat dalam garis-garis tuntunan Al-quran dan As-sunnah.

   Maka tidak dibenarkan Jika PMII dikenal terlalu liberal dalam pemikiran, karena bertentangan dengan nilai-nilal tawassuth yang menjadi jantung pijakan dari PMII itu sendiri. Tetapi PMII lebih dialektis lebih terbuka dalam pola berpikir,

MAPABA RAYA
PMII KOMISARIAT UIN SATU TULUNGGUNG

tidak terjebak dalam pemahaman fanatik yang berbuah pada sebuah kebenaran yang arbitrer (benar menurut diri sendiri).

2. Tasamuh (Toleran)

Tasamuh dapat diartikan toleransi, sebuah pola sikap yang menghargai perbedaan, tidak memaksakan kehendak dan merasa benar sendiri. Nilai yang mengatur bagaimana kita harus bersikap dalam hidup sehari-hari khususnya dalam kehidupan beragama dan bermasyarakat. Biarkan semuanya partikular, tidak harus seragam dengan kita. Arah dari nilal toleransi ini adalah kesadaran akan pluralisme atau keragaman baik itu dalam beragama, budaya, keyakinan dan setiap dimensi kehidupan yang harusnya saling berkomplementer (saling melengkapi). Sebagaimana

MAPABA RAYA
PMII KOMISARIAT UIN SATU TULUNGGUNG

konsep binneka tunggal ika (berbeda-beda tapi tetap satu) dan ayat Al-Quran yang berbunyi "lakum dinukum wali-yadin" (bagimu agamamu bagiku agamaku) yang dengan perbedaan ini kita mendapat rahmat hidup menjadi lebih variatif.

Dalam dinamika perkembangan PMII saat ini, saatnya menyapu dan meruntuhkan metafisika kehadiran (konsep tunggal yang kebenarannya adalah satu). Sebuah konsep yang memaksakan kebenaran pendapatnya terhadap yang lain, tanpa menerima perbedaan dan menolak akan kebenaran yang lain.

3. Tawazun (Keseimbangan)

Tawazun berarti seimbang dalam pola hubungan atau relasi, baik yang bersifat antar individu antar struktur sosial antara negara dan rakyatnya, maupun antara manusia

MAPABA RAYA
PMII KOMISARIAT UIN SATU TULUNGGUNG

dan alam keseimbangan disini adalah bentuk hubungan yang tidak berat sebelah (menguntungkan pihak tertentu dan merugikan pihak yang lain). Tetapi, masing-masing pihak mampu menempatkan dirinya sesuai dengan fungsinya tanpa mengganggu fungsi dari pihak yang lain. Hasil yang diharapkan adalah terciptanya kedinamisan dan keselarasan hidup.

Dalam ranah organisasi sejatinya para kader dapat menempatkan diri pada posisi yang dipijaknya. Sebagai mahasiswa yang berorganisasi kita dapat memposisikan diri dengan sebaik baiknya, ketika kader PMII berperan sebagai mahasiswa sudah seharusnya ia mengikuti semua mekanisme perkuliahan yang terlampir tanpa membenturkan dengan urusan keorganisasian Begitu

MAPABA RAYA
PMII KOMISARIAT UIN SATU TULUNGGUNG

pula sebaliknya dalam berorganisasi diharap kita menjadi seorang organisatoris profesional yang ketika mengemban amanah dapat diselesaikan dengan baik tanpa adanya alasan individu yang meninggalkan urusan bersama.

4. Ta'adul (Keadilan)

Ta’adul adalah keadilan merupakan pola integral dari tawassuth, tasamuh dan tawazun. Dengan adanya keseimbangan toleran dan moderat maka akan mengarah pada sebuah nilai keadilan yang merupakan ajaran universal Aswaja. Setiap pemikiran sikup harus dan relasi harus selalu diselaruskan dengan nilai ini. Pemaknaan keadilan yang dimaksud di sini adalah keadilan sosial yaitu nilai kebenaran yang mengatur totalitas kehidupan politik, ekonomi, budaya. pendidikan, dan

MAPABA RAYA
PMII KOMISARIAT UIN SATU TULUNGGUNG

sebagainya.

Sebagai kader PMII sudah selayaknya kita mematri dalam diri kita masing masing yaitu adil sejak dalam pikiran dan perbuatan. Yang dimaksud disini dalam berorganisasi sepatutnya kita tidak boleh menitik beratkan suatu persoalan pada salah satu pihak, sebagai kader yang berintelektual sudah sepatutnya melihat suatu permasalahan dari berbagai sudut pandang yang berbeda agar tercapainya nilai ta'adul dalam ber-PMII

5. Ta'awun (Gotong Royong)

Gotong royong adalah suatu bentuk kerja sama antar individu dan antar kelompok, membentuk suatu norma saling percaya untuk melakukan kerja sama dalam menangani permasalahan yang menjadi kepentingan bersama.

MAPABA RAYA
PMII KOMISARIAT UIN SATU TULUNGGUNG

Prinsip dasar dari gotong royong adalah saling membantu atau tolong menolong. Sebagai kader PMII kita seharusnya untuk memperkokoh persatuan dan kesatuan dalam tubuh meningkatkan solidaritas dan rasa kekeluargaan dengan sesama kader agar terciptanya keharmonisan dan tidak ada permusuhan satu dengan yang lain. Gotong royong merupakan salah satu bentuk tanggung jawab seluruh kader PMII dalam kebaikan disegala kini seperti dalam organisasi, kampus dan dalam bermasyarakat PMII.

6. Amar Ma'ruf Nahi Munkar

Pada hakikatnya amar ma'ruf nahi munkar merupakan bagian dari upaya menegakkan agama dan kemaslahatan di tengah-tengah umat. Secara spesifik amar ma'ruf nahi munkar lebih ditekankan dalam

MABA RAYA
PMII KOMISARIAT UIN SATU TULUNGGUNG

mengantisipasi maupun menghilangkan kemunkaran, dengan tujuan utamanya menjauhkan setiap hal negatif ditengah masyarakat tanpa menimbulkan dampak negatif yang lebih besar.

Menerapkan amar ma'ruf mungkin mudah dalam batas tertentu tetapi akan sangat sulit apabila sudah terkait dengan konteks berorganisasi. Oleh karena itu, kader PMII yang melakukan amar ma'ruf nahi mungkar harus mengerti betul dan telah menguasai terhadap perkara yang akan mereka tindak, agar tidak salah dan keliru dalam bertindak dan mengambil keputusan yang pada akhirnya akan merugikan khususnya diri sendiri maupun organisasi pada umumnya.

MAPABA RAYA
PMII KOMISARIAT UIN SATU TULUNGGUNG

NILAI DASAR PERGERAKAN (NDP)

Historis NDP

PMII merupakan oragnisasi pengkaderan yang juga memiliki basis filosofis dan sejarah. Nilai Dasar Pergerakan adalah nilai-nilai yang secara mendasar merupakan sublimasi nilai-nilai ke-Islamanseperti kemerdekaan (al-hurriyah), persamaan (al-musawa), keadilan (‘adalah), toleran (tasmuh), damai (al-suth), dan nilai-nilai Ke-Indonesiaan seperti pluralisme suku, agama, ras, pulau, dan persilangan budaya dengan kerangka paham Ahlusunnah walajama’ah yang menjadi acuan dasar pembuatan aturan dan kerangka pergerakan organisasi (Kristeva, 2016:20). Dalam arti eksplisitnya, Nilai Dasar Pergerakan merupakan suatu sublimasi (peleburan) dari nilai ke-Islaman dan ke-Indonesiaan dengan kerangka pemahaman keagamaan Ahlussunnah wal jama’ah yang menjiwai berbagai aturan, memberi arah dan mendorong serta penggerak kegiatan-kegiatan PMII.

MAPABA PAYA
PMII KOMISARIAT UNIVERSITAS TULUNGGUNG

NDP merupakan pemberi keyakinan dan pembenar mutlak. Nilai Dasar Pergerakan merupakan basis filosofis Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia yang dipergunakan sebagai suatu landasan teologis (ketuhanan) normatif, etis, motivatif dalam pola pikir, bertutur kata dalam ucapan, dan bertidak sebagai anggota dan kader PMII baik secara perorangan maupun secara basis masa. Islam mendasari dan memberi spirit serta elan vital pergerakan yang meliputi iman (aspek akidah), Islam (aspek syariah, ihsan (aspek etika, akhlaq, dan tasawuf) dalam rangka memperleh kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat.

Nilai-nilai tersebut termanifestasi dari pemahaman Aswaja sebagai manhaj al-fikr (metode berfikir) dan manhaj at-taghayyur al-ijtima'i (perubahan sosial) dalam sejarah dinamika ke-Islaman dan ke-Indonesiaan, sehingga pemahaman Islam Ahlusunnah waljama'ah mencerminkan kesadaran sejarah dan kesadaran sosial. Dalam upaya memahami, menghayati, dan mengamalkan Islam tersebut, PMII menjadikan

MAPABA RAYA
PMII KOMISARIAT UIN SATU TULUNGGUNG

Ahlusunnah waljama'ah sebagai manhajalfikr sekaligus manhaj al-taghayyur al-ijtima'i (perubahan sosial) untuk mendekontruksi dan merekontruksi bentukbentuk pemahaman dan aktualisasi ajaran-ajaran agama yang toleran, humanis, anti kekerasan, dan kritis transformatif. Selain itu, perumusan nilai-nilai dasar tersebut sebagai pandangan yang mencerminkan keyakinan tentang Islam rahmatan lil alamin yaitu rahmat bagi seluruhalam.

NDP mulai dirancang dan terbentuk pasca independensi PMII ketika Musyawarah Kerja Nasional (Mukernas) yang keIII pada tanggal 1-5 Mei 1976 di Bandung, PMII menyusun kerangka Nilai Dasar Pergerakan yang kemudian akan disusun dan disahkan oleh PB PMII. Namun, hingga menjelang Kongres PMII yang ke-VIII di Bandung, penyusunan tersebut belum dapat diwujudkan. Yang kemudian saat Kongres PMII ke-VIII pada tanggal 16- 20 Mei 1985 di Bandung ditetapkan sebagai penyempurnaan rumusan NDP oleh Surya Dharma Alisebagai ketua umum.

MAPABA RAYA
PMII KOMISARIAT UIN SATU TULUNGGUNG

Penyempurnaan ini berlangsung hingga 1988 yang kemudian NDP disahkan pada tanggal 14- 19 September 1988 ketika Kongres IX PMII di Surabaya.

Nilai Dasar Pergerakan merupakan tali pengikat (kalimatun sawa) yang mempertemukan semua warga pergerakan dalam ranah dan semangat perjuangan yang sama. Oleh karena itu, setiap pemikiran, gerak dan langkah warga PMII harus didasari dengan nilai-nilai yang terkandung di dalam NDP. Ada empat rumusan Nilai Dasar Pergerakan yang disusun dalam NilaiDasar Pergerakan PMII secara sistematis dan konkrit, sehingga berlaku dalam dimensi ruang dan waktu yang berbeda. Rumusan tersebut antara lain adalah: pertama, tauhid yakni mengesakan Allah swt. Tauhid merupakan nilai paling asasi. Kedua, hubungan manusia dengan Allah swt (hablum minallah). Ketiga, hubungan manusia dengan manusia (hablum minannas). Keempat, hubungan manusia dengan alam (hablum minal alam) (Ahmad, 2016:122-123).

MAPABA RAYA
PMII KOMISARIAT UIN SATU TULUNGGUNG

Filosofi NDP

1. Fungsi NDP

   a. Kerangka Refleksi

      Sebagai kerangka ferleksi, NDP bergerak dalam pertarungan ide-ide, paradigma, nilai-nilai yang akan memperkuat level kebenaran-kebenaran ideal. Substansi ideal tersebut menjadi suatu yang mengikat, absolut, total, universal berlaku menembus ruang waktu (maglumul qat'i). Kerangka refleksi ini menjadi moralitas gerakan sekaligus sebagai tujuan absolut dalam mencapai nilai-nilai kebenaran, kemerdekaan, dan kemanusiaan.

   b. Kerangka Aksi

      Sebagai kerangka aksi, NDP bergerak dalam pertarungan aksi, kerja-kerja nyata, aktualisasi diri, analisi sosial untuk mencapai kebenaran faktual. Kebenaran sosial ini senantiasa bersentuhan dengan pengalaman historis, ruang dan waktu yang

MAPABA RAYA
PMII KOMISARIAT UIN SATU TULUNGGUNG

berbeda dan berubah. Kerangka aksi ini memungkinkan warga pergerakan menguji, memperkuat, dan bahkan memperbaharui rumusan kebenaran historisitas atau dinamika sosial yang senantiasa berubah.

c. Kerangka Ideologis

Kerangka ideoligis menjadi rumusan yang mampu memberikan proses ideologis disetiapkader, sekaligus memberikan dialektika antara konsep dan realita yang mendorong proses progresif dalam perubahan sosial. Kerangka ideologis juga menjadi landasan pola piker dan tindakan dalam mengawal perubahan sosial yang memberikan tempat pada demokratisasi dan hak asasi manusia (Kristeva, 2016:21).

2. Keududukan NDP

a. NDP menjadi sumber kekuatan ideal-moral dari aktivitas pergerakan. Rumusan nilai-nilai yang seharusnya dimuat dan menjadi aspek ideal dalam berbagai aturan dan kegiatan PMII.

MAPABA RAYA
PMII KOMISARIAT UIN SATU TULUNGGUNG

b. NDP menjadi pusat argumentasi dan pengikat kebenaran dari kebebasan berpikir, berucap, bertindak dalam aktivitas pergerakan. Menjadi landasan dan dasar pembenar dalam setiapaspek lingkup PMII.

3. Rumusan NDP

Sebaga warga pergerakan, harus paham betul isi atau rumusan Nilai Dasar Pergerakan yang dosebutkan dan dijelaskan seperti berikut:

a. Tauhid

Tauhid secara etimologis berasal dari kata wahhada-yuwahhidu- tawhidun yang berarti esa. Keesaan, atau mengesakan yaitu mengesakan Allah meliputi seluruh pengesaan (Hidayat dalam Mastuki & Lathifatul, 2011:98). Tauhid merupakan nilai paling dasar yang dalam sejarah agama samawi telah terkandung sejak awal keberadaan manusia.Hakikat kebenaran manusia terdapat pada surat Al- Ikhlas, Al-Mukmin ayat 25, dan Al-Baqarah ayat 130-131.

MAPABA RAYA
PMII KOMISARIAT UIN SATU TULUNGGUNG

Qur'an Surat Al-Ikhlas ayat 1-4:

> *"Katakanlah: "Dialah Allah yang maha Esa, Allah adalah Tuhan tempat meminta, Dia tidak beranak dan tidak pula diperanakkan, dan tidak ada sesuatupun yang setara dengan Dia"*. (QS. Al-Ikhlash:1-4).

Qur'an Surat Al-Mukmin ayat 25:

> *Maka tatkala Musa datang kepada mereka membawa kebenaran dari sisi kami mereka berkata: "Bunuhlah anak-anak orang- orang yang beriman bersama dengan dia dan biarlah hidup wanita-wanitamereka". Dan tipu daya orang-orang kafir itu tak lain hanyalah sia-sia belaka.* (QS. Al-Mukmin: 25).

Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 130-131:

> *Dan tidak ada yang benci kepada agama Ibrahim, melainkan orang-orang yang memperbodoh diri mereka sendiri, dan sungguh kami telah memilihnya di dunia dan sesungguhnya dia di akhirat*

MAPABA RAYA
PMII KOMISARIAT UIN SATU TULUNGGUNG

benar- benar termasuk orang-orang yang saleh. Ketika Tuhannya berfirman kepadanya: "Tunduk dan patuhlah!, Ibrahim menjawab: "Aku tunduk dan patuh kepada Tuhan semesta alam". (QS. Al-Baqarah:130-131).

Substansi dari tauhid adalah:

1) Allah adalah Esa dalam dzat, sifat, dan perbuatan-Nya. Allah adalah yang menciptakan, memberi petunjuk, memerintah, dan memelihara alam semesta ini. Allah juga yang menanamkan pengetahuan, membimbing dan menolong manusia. Allah Maha Mengetahui, Maha Menolong, Maha Bijaksana, Hakim, Maha Adil, dan Maha Tunggal. Allah Maha Mendahului dan Maha Menerima segala bentukpujaan dan penghambaan.

Qur'an Surat Al-Hasyr ayat 22-24:

Dialah Allah yang tiada Tuhan

MAPABA RAYA
PMII KOMISARIAT UIN SATU TULUNGGUNG

yang berhak disembah selain Dia, Raja yang maha suci, yang maha sejahtera, yang mengaruniakan keamanan, yang maha memelihara, yang maha perkasa, yang maha kuasa, yang memiliki segala keagungan, maha suci Allah dari apa yang mereka persekutukan. Dialah Allah yang Tiada Tuhan yang berhak disembah selain Dia, yang maha mengetahui yang ghaib dan yang nyata, Dialah yangmaha pemurah lagi maha penyayang. Dialah Allah yang menciptakan, yang mengadakan, yang membentuk rupa, yang mempunyai nama-nama yang paling baik. Bertasbih kepada-Nya apa yang ada di langit dan di bumi. Dan Dialah yang maha perkasa lagi maha bijaksana. (QS. Al-Hasyr: 22-24).

2) Tauhid merupakan keyakinan terhadap sesuatu yang lebih tinggi dari pada alam semesta dan isinya, serta

MAPABA RAYA
PMII KOMISARIAT UIN SATU TULUNGGUNG

merupakan kesadaran dan keyakinan kepada yang ghaib (Al-Baqarah ayat 3, Muhammad ayat 14-15, Al-Alaq ayat 4, dan La-Isra ayat 7).

Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 3:

Yaitu mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan shalat, dan menafkahkan sebagian rezeki yang kami anugrahkan kepada mereka. (QS. AlBaqarah: 3).

Qur'an Surat Muhammad ayat 14-15:

Maka apakah orang yang berpegang pada keterangan yang datang dari Tuhannya sama dengan orang yang (syaitan) menjadikan dia memandang baik perbuatannya yang buruk itu dan mengikuti hawa nafsunya. (Apakah) perumpamaan (penghuni) surga yang dijanjikan kepada orang-orang yang bertakwa yang di dalamnya ada sungaisungai dari air yang tiada berubah rasa dan baunya,sungai-

MAPABA RAYA
PMII KOMISARIAT UIN SATU TULUNGGUNG

sungai dari air susu yang tiada berubah rasanya, sungai-sungai dari khamar (arak) yang lezat rasanya bagi peminumnya dan sungai-sungai dari madu yang disaring; dan mereka memperoleh di dalamnya segala macam buah-buahan dan ampunan dari Tuhan mereka, sama dengan orang yang kekal dalam neraka, dan diberik minuman dengan air yang mendidih sehingga memotong-motong ususnya (Muhammadayat 14-15).

Qur'an Surat Al-Alaq ayat 4:

Yang mengajarkan (manusia) dengan perantaraan kalam (QS. Al-'Alaq: 4)

Qur'an Surat AL-Isra' ayat 7:

Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri dan jika kamu berbuat jahat, maka kejahatan itu bagi dirimu sindiri, dan apabila datang saat hukuman bagi

MAPABA RAYA
PMII KOMISARIAT UIN SATU TULUNGGUNG

(kejahatan) yang kedua, (kami datangkan orang-orang lain) untuk menyuramkan muka-muka kamu dan mereka masuk ke dalam masjid. Sebagaimana musuhmusuhmu memasukinya pada kali pertama dan untuk membinasakan sehabis-habisnya apa saja yang mereka kuasai. (QS. Al-Isra': 7)

3) Tauhid merupakan titik puncak yang melandasi, memadu, dan menjadi sasaran keimanan yang mencakup keyakinan dalam hati, penegasan lewat lisan, dan perwujudan dalam perbuatan. Maka konsekuensinya Pergerakan harus mampu melarutkan nilai-nilai Tauhid dalam kehidupan sehari-hari.

Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 30:

Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak

MAPABA RAYA
PMII KOMISARIAT UIN SATU TULUNGGUNG

menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: " Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau?". Allah berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui". (QS. Al-Baqarah: 30).

Qur'an Surat Al'Araf ayat 129:

Kaum Musa berkata: "Kami telah ditindas (oleh fir'aun) sebelum kamu datang kepada kami dan sesudah kamu datang. Musa menjawab: " Mudah-mudahan Allah membinasakan musuhmu dan menjadikan kamu khalifah di bumi(Nya). Maka Allah akan melihat bagaimana perbuatanmu". (QS. Al- 'Araf: 129).

Qur'an Surat An-Nahl ayat 62:

Dan mereka menetapkan bagi

MAPABA RAYA
PMII KOMISARIAT UIN SATU TULUNGGUNG

Allah apa yang mereka sandiri membencinya, dan lidah mereka mengucapkan kedustaan, yaitu bahwa sesungguhnya merekalah yang akan mendapat kebaikan. Tidadalah diragukan bahwa nerakalah bagi mereka, dan sesungguhnya mereka segera dimasukkan (kedalamnya). (QS. An-Nahl: 62).

Qur'an Surat Al-Fathir ayat 39:

Dialah yang menjadikan kamu khalifahkhalifah di muka bumi. Barang siapa yang kafir, maka (akibat) kekafirannya menimpa dirinya sendiri. Dan kekafiran orang-orang yang kafir itu tidak lain hanyalah akan menambah kemurkaan pada sisi Tuhanyadan kekafiran orang-orang yang kafir itu tidak lain hanyalah akan menambah kerugian mereka belaka. (QS. Fathir: 39).

MAPABA RAYA
PMII KOMISARIAT UIN SATU TULUNGGUNG

4) Dalam memahami dan mewujudkannya pergerakan telah memiliki Ahlussunnah wal jama'ah sebagai metode pemahaman dan penghayatan keyakinan itu (Kristeva, 2016:21).

b. Hubungan Manusia dengan Allah

Allah adalah Pencipta segala sesuatu baik alam semesta serta isinya. Manusia diciptakan dalam bentuk sebaik-baik makhluk dan menganugerahkan kedudukan terhormat dari pada ciptaan-Nya yang lain. Kemuliaan manusia antara lain terletak pada kemampuan berkreasi, berpikir, dan memiliki kesadaran moral. Seperti yang termaktub dalam Qur'an Surat Al-Dzariat ayat 56, Al-'Araf ayat 179, dan Al-Qhashash ayat 27 berikut:

Qur'an Surat Al-Dzariat ayat 56:

Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku. (QS. AdzDzariyat: 56).

Qur'an Surat Al-'Araf ayat 179:

MAPABA RAYA
PMII KOMISARIAT UIN SATU TULUNGGUNG

Dan sesungguhnya kami jadikan untuk isi neraka jahannam kebanyakan jin dan manusia, mereka mempunyai hati tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami ayat-ayat Allah dan mereka mempunyai mata tetapi tidak dipergunakannya untuk melihat tanda-tanda kekuasaan Allah, dan mereka mempunyai telinga tetapi tidak dipergunakannya untuk mendengar ayat-ayat Allah. Mereka itu seperti binatang ternak bahkan mereka lebih sesat lagi. Mereka itulah orang-orang yang lalai. (QS. Al- 'Araf:179).

Qur'an Surat Al-Qhashash ayat 27:

Berkatalah dia (Syu'aib): "Sesungguhnya aku bermaksud menikahkan kamu dengan salah seorang dari kedua anakkau ini, atas dasar bahwa kamu bekerja denganku delapan tahun dan jika kamu cukupkan sepuluh tahun, maka itu adalah (suatu kebaikan) dari kamu,

MAPABA RAYA
PMII KOMISARIAT UIN SATU TULUNGGUNG

maka aku tidak hendak memberati kamu. Dan kamu Insya Allah akan mendapatiku termasuk orang-orang yang baik". (QS. Al-Qhashash: 27).

Pada hakikatnya kedudukan manusia di bumi adalah sebagai khalifah di bumi dan hamba Allah. Kedudukan seperti itu ditandai dengan pemberian daya fikir, kemampuan berkreasi dan kesadaran moral. Dalam kehidupan sebagai khalifah, manusia membawa amanat besar yaitu sebagai pemimpin untuk mengelola kehidupan di mukabumi. Manusia berkewajiban mengelola bumi dengan sebaikbaiknya, bukan merusaknya melaluieksplorasi untuk kepentingan sesaat. Sebagai hamba Allah, manusia harus melaksanakan ketentuanketentuannya, baik kewajiban maupun larangannya. Untuk itu manusia dilengkapi dengan kesadaran moral yang harus selalu dirawat, agar manusia tidak

MAPABA RAYA
PMII KOMISARIAT UIN SATU TULUNGGUNG

terjatuh ke dalam kedudukan yang rendah, apalagi lebih rendah dari binatang (Ahmad, 2016:123-124).

Qur'an Surat Ali-Imran ayat 153:

Artinya: (Ingatlah) ketika kamu lari dan tidak menoleh kepada seseorangpun, sedang Rasul yang berada di antara kawan- kawanmu yang lain memanggil kamu, karena itu Allah menimpakan kepadamu kesedihan atas kesedihan, supaya kamu jangan bersedih hatiterhadap ap yang luput daripada kamu dan terhadap apa yang menimpa kamu. Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Ali Imran: 153).

Qur'an Surat Huud ayat 88:

Syu'aib berkata: "Hai kaumku, bagaimana pikiranmu, jika aku mempunyai bukti yang nyata dari Tuhanku dan dianugrahi-Nya aku daripada-Nya rezeki yang baik (patutkah aku menyalahi perintah- Nya)?. Dan aku tidak

MAPABA RAYA
PMII KOMISARIAT UIN SATU TULUNGGUNG

berkehendak menyalahi kamu (dengan mengerjakan) apa yang aku larang. Aku tidak bermaksud kecuali (mendatangkan) perbaikan selama aku masih berkesanggupan. Dan tidak ada taufik bagiku melainkan dengan (pertolongan) Allah. Hanya kepada Allah aku bertawakkal dan hanya kepada-Nya aku kembali. (QS. Huud: 88).

Sebagai ciptaan Allah, terdapat dua pola hubungan manusia dengan Allah, yaitu pola yang didasarkan pada kedudukan manusia sebagai khalifah Allah dan sebagai hamba Allah. Seperti yang terdapat pada QS Al-An'am ayat 165:

Dan dialah yang menjadikan kamu penguasapenguasa di muka bumi dan Dia meninggikan sebagian kamu atas sebagian yang lain beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu amat cepat siksaan-Nya dan sesungguhnya Dia

MAPABA RAYA
PMII KOMISARIAT UIN SATU TULUNGGUNG

Maha pengampun lagi Maha penyayang. (QS. Al-An'Am: 165).

Sebagai hamba Allah, manusia juga harus melaksanakan segala ketentuan-ketentuan-Nya. Untuk itu, manusia dilengkapi dengan kesadaran moral yang selalu harus dirawat. Seperti yang dijelaskan pada QS Ali-Imran ayat 153:

(Ingatlah) ketika kamu lari dan tidak menoleh kepada seseorangpun, sedang Rasul yang berada di antara kawan-kawanmu yang lain memanggil kamu,karena itu Allah menimpakan kepadamu kesedihan atas kesedihan, supaya kamu jangan bersedih hati terhadap ap yang luput daripada kamu dan terhadap apa yang menimpa kamu. Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Ali-Imran: 153).

MAPABA RAYA
PMII KOMISARIAT UIN SATU TULUNGGUNG

Kedua pola ini harus dijalani secara seimbang, lurus dan teguh, dengan tidak menjalani yang satu sambil mengabaikan

yang lain. Sebab memilih salah satu pola saja akan membawa manusia kepada kedudukan dan fungsi kemanusiaan yang tidak sempurna. Sebagai akibatnya manusia tidak akan dapat mengejawentahkan prinsip tauhid secara maksimal. Seperti yang dijelaskan oleh Allah dalam Al-Qur'an surat Ali Imran ayat 110 yang artinya:

Kalian adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah (QS. Ali Imran:110).

Dalam penerapan dua pola tersebut, Amar Ma'ruf Nahi Munkar merupakan penegasan bahwa sebagai manusia hendaklah melakukan perintahNya serta meninggalkan segala laranganNya. Selain itu juga sebagai penyelesaian masalah demi masalah sehingga umat mencapai titik keselamatan dan kebahagiaan, dan

MAPARA RAYA
PMII KOMISARIAT UIN SATU TULUNGGUNG

menciptakan susasan keshalihan dengan adab dan keutamaaan, menutupi celah-celah kemunkaran dan keburukan, menghapus anganangan yang menjadi sumber syubhat. Dan Amar Ma'ruf Nahi Munkar inilah yang akan menjadi penyebab datangnya pertolongan dan tamkin di dunia dan menjadi akses kebahagiaan dunia dan akhirat.

Selain menerapkan Amar Ma'ruf Nahi Munkar, Pola hubungan dengan Allah juga harus dijalani dengan ikhlas, artinya pola ini dijalani dengan mengharapkan keridloan Allah. Sehingga pusat perhatian dalam menjalani dua pola ini adalah ikhtiar yang sungguh-sungguh. Sedangkan hasil optimal sepenuhnya kehendak Allah. Dengan demikian, berarti diberikan penekanan menjadi insan yang mengembangkan dua pola hubungan dengan Allah. Dengan menyadari arti niat dan ikhtiar, sehingga muncul manusia-

MAPABA RAYA
PMII KOMISARIAT UIN SATU TULUNGGUNG

manusia yang memiliki berkesadaran tinggi, kreatifitas dan kedinamisan dalam berhubungan dengan Allah, namun tetap takwa Kepada Allah.

c. Hubungan Manusia dengan Manusia

Allah meniupkan ruh dasar pada materi manusia. Tidak ada yang lebih utama antara yang satu dengan yang lainnya kecuali ketaqwaannya (AI-Hujurat:13). Pada hakikatnya setiap manusia mempunyai kedudukan yang sama antara yang satu dengan yang lainnya. Tidak ada yang membedakan antara manusia satu dengan yang lainnya, kecuali ketakwaannya.

QS Al-Hujarat ayat 13:

Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa- bangsa dan bersukusuku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di

MAPABA RAYA
PMII KOMISARIAT UIN SATU TULUNGGUNG

*antara kamu disisi Allah adalah orang yang paling bertaqwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi MahaMengenal. (*QS. Al-Hujurat: 13).

Setiap manusia memiliki kelebihan dan kekurangannya masing- masing. Ada yang menonjol dalam sisi kelebihannya dan ada yang menonjol dalam sisi kelemahannya. oleh karena itu manusisa di tuntut untuk saling menghargai, menghormati, kerjasama, tolong menolong, mengingatkan, dan saling mengajak kepada kebenaran.

Pengembangan berbagai aspek budaya dan tradisi dalam kehidupan manusia dilaksanakan sesuai dengan nilai dari semangat yang dijiwai oleh sikap kritis dalam kerangka religiusitas. Hubungan antara muslim dan non- muslim dilakukan guna membina kehidupan manusia tanpa mengorbankan keyakinan terhadap kebenaran universalitas Islam (Kristeva,

MAPABA RAYA
PMII KOMISARIAT UIN SATU TULUNGGUNG

2016: 21). Seperti pada QS Al-Kafirun ayat 1-6:

Katakan: Hai orang-orang yang kafir. Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah. Dan kamu tidak pernahmenjadi penyembah apa yang aku sembah.Dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah. Untukmulah agamamu dan untukkulah agamamku. (QS. Al-Kafirun: 1-6).

Dalam kehidupan manusia memang harus berusaha menegakan iman, takwa, dan amal shaleh guna mewujudkan kehidupan yang baik dan penuh rahmat di dunia baik kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Hal itu semua merupakan kerelaan dan kesepakatan untuk mewujudkan citacita bersama: hidup dalam kemajuan, keadilan, kesejahteraan dan kemanusiaan. Oleh karena itu, sesama manusia saling menghormati harkat dan martabat masing-masing, berderajat,

MAPARA RAYA
RMILKOMISARIAT UIN SATU TULUNGGUNG

berlaku adil dan mengusahakan kebahagiaan bersama yang diperlukan kerjasama yang harus didahului dengan sikap keterbukaan, komunikasi dan dialog antar sesama.

Nilai-nilai yang dikembangkan dalam hubungan antar manusia tercakup dalam persaudsaraan antar insan pergerakan, persaudaraan sesama Islam, persaudaraan sesama warga bangsa dan persaudaraan sesama ummat manusia. Seperti pada QS Al-Hujarat ayat 9-10:

Dan jika ada dua golongan dari orang-orang mukmin berperang, maka damaikanlah antara keduanya. Jika salah satu dari kedua golongan itu berbuat aniaya terhadap golongan yang lain maka perangilah golongan yang berbuat aniaya itu sehingga golongan kit kembali kepada perintah Allah, makadamaikanlah antara keduanya dengan adil dan berlaku adillah, sesungguhnya Allah menyukai orang-

MAPARA RAYA
PMII KOMISARIAT UIN SATU TULUNGGUNG

orang yang berlaku adil. Sesungguhnya orang-orang mukmin adalah bersaudara karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu dan bertakwalah kepada Allah supaya kamu mendapat rahmat. (QS. Al-Hujurat: 9- 10).

Dalam konteks Indonesia, kita hidup di negara Indonesia penuh dengan persaudaraan bersama umat yang berbeda agama,suku, ras, bahasa, dan adat istiadat. Perilaku persaudaraan ini, harus menempatkan insan pergerakan pada posisi yang dapat memberikan kemanfaatan maksimal untuk diri dan lingkungan persaudaraan. Karena sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat bagi manusia lainnya (Ahmad, 2016:124).

d. Hubungan Manusia dengan Alam

Seperti halnya manusia, Alam semesta juga merupakan ciptaan Allah SWT. Sebagai ciptaan Allah, alam berkedudukan sederajat dengan manusia.

MAPABA RAYA
PMII KOMISARIAT UIN SATU TULUNGGUNG

Namun Allah menundukan alam bagi manusia, dan bukan sebaliknya. Jika sebaliknya yangterjadi, maka manusia akan terjebak dalam penghambaan terhadap alam, bukan penghambaan terhadap Allah (Ahmad, 2016:125). Seperti Kandungan yang terdapat pada QS Al-Qhashash ayat77:

Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bagianmu dari kenikmatan duniawi, dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di muka bumi, sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. (QS. AhQhashash: 77)

Karena itu sesungguhnya kedudukan manusia sebagai khalifah di bumi untuk menjadikan bumi maupun alam sebagai

MAPABA RAYA
PMII KOMISARIAT UIN SATU TULUNGGUNG

obyek danwahana dalam bertauhid dan meng-Esakan diri-Nya. Perlakuan manusia terhadap alam tersebut dimaksudkan untuk memakmurkan kehidupan, bukan menjadikan alam sebagai objek eksploitasi. Seperti yang dijelaskan pada QS Ar-Ruum ayat 41:

Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia,supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka agar mereka kembali(ke jalan yang benar). (QS. Ar-Ruum: 41).

Karena itulah hubungan manusia dengan alam ditujukan. Dengan sendirinya cara-cara memanfaatkan alam, memakmurkan bumi dan menyelenggarakan kehidupan pada umumnya juga harus bersesuaian dengan tujuan yang terdapat dalam hubungan antara manusia dengan alam tersebut. Cara-cara tersebut dilakukan untuk

MAPABA RAYA
PMII KOMISARIAT UIN SATU TULUNGGUNG

mencukupi kebutuhan dasar dalam kehidupan bersama.

Melalui pandangan ini haruslah dijamin kebutuhan manusia terhadap pekerjaan, nafkah, dan masa depan. Maka jelaslah hubungan manusia dengan alam merupakan hubungan pemanfaatan alam untuk kemakmuran bersama. Oleh karena itu dalam memanfaatkan alam, diperlukan ilmu pengetahuan, kareana alam memiliki ukuran, aturan dan hukum tersendiri. Alam tidak hanya dimanfaatkan namun juga tidak mengesampingkan pelestariannya. disinilah manusia di tuntut untuk mempertajam akalnya dengan pengetahuan pengetahuan guna mengelola dan melestarikan alam dan isinya.

Jadi, manusia harus mentransendentasikan segala aspek kehidupan manusia. NDP yang digunakan PMII dipergunakan sebagai landasan teologis, normatif dan etis dalam pola pikir

MAPARA RAYA
PMII KOMISARIAT UIN SATU TULUNGGUNG

dan perilaku. Dati dasar-dasar pergerakan tersebut muaranya adalah untuk mewujudkan pribadi muslim yang berakhlaq dan berbudi luhur, dan memiliki konstruksi berfikir kritis dan progressif (Kristeva, 2016:21).

4. Peran NDP

   a. **Landasan Berpijak PMII**, Landasan pijak dalam artian bahwa NDP diperankan sebagai landasan pijak bagi setiap gerak dan langkah serta kebijakan yang dilakukan oleh PMII.

   b. **Landasan Berfikir PMII**, Bahwa NDP menjadi landasan pendapat yang dikemukakan terhadap persoalan-persoalan yang akan dan sedang dihadapi oleh PMII.

   c. **Sumber Motifasi PMII**, NDP juga seyogyanya harus menjadi pendorong bagi anggota PMII untuk berbuat dan bergerak sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan dan terkandungdidalamnya. Sedangkan

MAPABA RAYA
PMII KOMISARIAT UIN SATU TULUNGGUNG

kedudukan NDP dalam PMII bisa kita letakkan pada, Pertama; NDP haruslah menjadi rumusan nilai-nilai yang dijadikan aspek ideal dalam berbagai aturan dan kegiatan PMII.Kedua; NDP harus menjadi pemicu dan pegangan bagi dasar pembenar dalam berfikir, bersikap dan berprilaku (Kristeva, 2016:22).

Membumikan NDP

Nilai Dasar Pergerakan secara esensial diartikan sebagai sublemasi nilai- nilai ke-Islaman dan nilai-nilai keIndonesiaan dengan kerangka Ahlusunnah waljama'ah yang terjiwai oleh berbagai aturan, memberi arah, mendorong serta menggerakkan apa yang dilakukan oleh PMII sebagai sumber keyakinan dan sumber kebenaran mutlak. Islam mendasari dan menginspirasi NDP yang meliputi cangkupan akidah, syari'ah, akhlak dalam upaya memperoleh kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat. Dalam kerangka inilah PMII menjadikan Ahlusunnah waljama'ah sebagai

MABARA RAYA
PMII KOMISARIAT UIN SATU TULUNGGUNG

manhaj al-fikr untuk mengonstruksi bentuk-bentuk pemahaman keagamaan yang benar.

Berbagai persoalan telah diahadapi oleh bangsa Indonesia, perlu adanya perhatian khusus oleh para aktivis mahasiswa, terkhusus PMII memiliki NDP sebagai kerangka acuan dalam segala aktivitas gerakan yang dilakukan. Segala spek yang dilakukan dalam PMII akan bertumpu pada NDP sebagai pijakan pertama PMII melakukan gerakan. Sebagai organisasi yang basisnya mahasiswa, internalisasi nilai-nilai teologis dapat menumbuhkan filosofi gerak PMII yang berdasarkan pada dua nilai yang sangat fundamental yakni liberasi dan independensi. Kepercayaan dan komitmen terhadap pentingnya mencapai kebebasan setiap individu. Kerangka acuan tersebut harus menjadi titik pijak gerakan dalam menghadapi berbagai permasalahan, termasuk dalam bentuk karakter kebangsaan.

Ahlusunnah walajama'ah yang notabene nya menjadi penyeimbang tatanan tanpa tekanan dan dominasi dalam mengimbangi laju globalisasi.

MAPABA RAYA
PMII KOMISARIAT UIN SATU TULUNGGUNG

Keberadaan ahlusunnah walajama'ah bisa mengadaptasi dengan situasi dan kondisi yang ada. Tentunya, segala langkah dan perubahan yang diambil harus tetap berlandaskan pada paradigma kaidah almuhafadzatu ala qodim al-sholih wa al-akhdzu bi al- jadidalashlah (menyamakan langkah dengan mempertahankan sebuah tradisi yang kondisinya masih baik dan relevan dengan masa kini atau berkolaborasi dengan nilai-nilai baru yang kenyataannya pada era kekinian dan masa mendatang akan lebih baik).

Sebagai nilai yang diturunkan langsung dari agama Islamserta kenyataan masyarakat Indonesia, maka NDP harus senantiasa menjiwai seluruh aturan organisasi dan kegiatan masing-masing anggota. Dari nilai-nilai ke-Islaman, Islam harus dihayati dna diamalkan secara kaffah atau menyeluruh oleh semua anggota dengan mencapai dan mengamalkan iman (aspek akidah), Islam (aspek syari'ah), dan ihsan (aspek etika, akhlak, dan tasawuf). Dari nilai-nilai ke-Indonesia, Indonesia merupakan negeri maritim dimana

MAPARA RAYA
PMII KOMISARIAT UIN SATU TULUNGGUNG

pergerakan hidup dan berkembang serta memiliki asas yaitu Pancasila. Dari Indonesia lah PMII hidup, dan demi bangsa Indonesia PMII berjuang. Sebagai tempat semai dan tumbuh, Indonesia telah memberi banyak aspek kepada PMII, maka dari itu anggota dan kader PMII harus berpegang teguh untuk memperjuangkan cita-cita kemerdekaan Indonesia.

Melalui NDP, PMII mengaskan bahwa terdapat nilai keIndonesiaan yang telah dijunjung tinggi di PMII. Keberadaan PMII sebagai organisasi yang dapat menciptakan sub-cultur di tataran mahasiswa, tentunya landasasan tersebut diharapkan dapat menjadi solusi atas keutuhan eksistensi Pancasila, baik dari tantangan imperialisme globalisasi maupun pergulatan ideologi transnasionalisme yang hari ini sangat menganggu bangsa Indonesia. Kebebasan yang sesungguhnya terjadi saat ini sangat fundamental. Liberasi memiliki dua tema pokok yang harus diketahui warga PMII. Pertama, tidak menyetujui adanya otoritas penuh yang melingkupi otoritas

MAPABA RAYA
PMII KOMISARIAT UIN SATU TULUNGGUNG

masyarakat. Kedua, menentang segala bentuk ekspansi dan hegemoni negara terhadap keinginan-keinginan bebas individu dan masyarakat dalam berkreasi, berekspresi, mengeluarkan pendapat, berserikat, dan lain sebagainya.

NDP disusun guna membebasan manusia dari belenggu untuk mecapai kesejahteraan di dunia. Melalui rumusanrumusan dalam NDP, sebagai anggota atau kader PMII harus mampu untuk menerapkan dan memastikan bahwa efek membumikan NDP dirasa oleh orang disekelilingnya bahkan masyarakat luas. Untuk mencapai kemerdekaan yang sesugguhnya, PMII harus menentang ekspansi dan hegemoni dari negara yang tertuju pada keinginan para korporasi. Sebagai warga pergerakan, anggota dan kader PMII harus memposisikan diri sebagai penyalur aspirasi, kreasi, ekspresi, demokrasi masyarakat terhadap pemerintah yang selalu menghegemoni dan otoriter. Melalui nilai-nilai kelslaman dan ke-Indonesiaan, PMII memiliki peran yang sangat

MAPABA RAYA
PMII KOMISARIAT UIN SATU TULUNGGUNG

kompleks untuk mengawal cita-cita kemerdekaan Indonesia.

Dengan nilai-nilai tersebut, PMII menjadi satu-satunya organisasi yang bisa membentuk karakter nasionaliskultural. Artinya, karakter yang dibentuk oleh PMII kemudian dapat membentuk karakter yang secara sosialagama dapat dipertanggungjawabkan segala tingkah lakuknya seperti yang termaktub pada tujuan PMII "Terbentuknya pribadi muslim Indonesia yang bertakwa kepada Allah swt, budi luhur, berilmu, cakap, dan bertanggung jawab dalam mengalamlkan ilmunya, serta komitmen memperjuangkan cita-cita kemerdekaan Indonesia" (AD Pasal 4 BAB IV).

MAPABA
RAYA
PMII KOMISARIAT UIN SATU TULUNGGUNG

ANALISIS DIRI & ANALISIS SOSIAL

A. Analisis Sosial (ANSOS)

1. Pengertian Analisis Sosial

Analisis sosial merupakan sebuah proses atau mekanisme yang membahas tentang problematika-problematika yang terjadi pada sebuah objek analisa yang pada akhirnya akan mengahasilkan sesuatu yang sebenarnya menjadi akar permasalahan dari problematika-problematika tersebut. Dari hal ini, subjek dapat mencari dan menentukan apa yang sebenarnya dibutuhkan untuk mendapatkan solusi yang tepat.

Proses analisis sosial adalah usaha untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap tentang situasi sosial, hubungan-hubungan struktural, kultural, dan histori.

MAPABA RAYA
PMII KOMISARIAT UIN SATU TULUNGGUNG

Sehingga memungkinkan subjek menangkap dan memahami realitas yang sedang dihadapi secara komprehensif. Suatu analisis pada dasarnya mirip dengan sebuah penelitian akademik yang berusaha menyingkap suatu hal atau aspek tertentu. Dalam proses ini yang dilakukan subjek tidak hanya sekedar mengumpulkan data, angka, atau berita, melainkan berusaha membongkar apa yang sebenarnya terjadi, bahkan menjawab mengapa demikian, dan menemukan faktor-faktor apa saja yang memberikan pengaruh terhadap kejadian tersebut. Karena tujuan dari analisis sosial adalah memberikan perhatian pada hal-hal yang menyebabkan perubahan (masalah) pada masyarakat. Sebagai sebuah cara, analisis sosial tidak memberikan

MAPABA RAYA
PMII KOMISARIAT UIN SATU TULUNGGUNG

penyelesaian secara langsung atas permasalahan yang tengah terjadi, barangkali kejadian sosial tidak mungkin selesai hanya dengan satu jawaban saja. Maka, tindakan menganalisis suatu objek sosial harus dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan.

2. Ruang Lingkup Analisis Sosial

   Pada dasarnya semua realitas sosial dapat dianalisis, namun dalam konteks transformasi sosial, setidaknya objek analisa sosial harus relevan dengan target perubahan sosial yang direncanakan. Secara umum objek sosial yang dapat dianalisis antara lain:

   a. Masalah sosial, seperti: kesenjangan sosial, kemiskinan, pengangguran, tingkat kriminalitas, dll.

MAPABA RAYA
PMII KOMISARIAT UIN SATU TULUNGGUNG

b. Sistem sosial, seperti: adat istiadat, faktor keagamaan, tradisi, sistem kemasyarakatan, sistem kepemerintahan, usaha kecil dan menengah, dll.
c. Lembaga sosial, seperti: lembaga desa, lembaga Pendidikan, rumah sakit, layanan masyarakat, dll.
d. Kebijakan publik, seperti: dampak kebijakan kenaikan BBM, dampak dari pemberlakuan suatu peraturan dan perundang-undangan, dll.

3. Pentingnya Teori Sosial

Teori dan fakta berjalan secara simultan, teori sosial merupakan refleksi dari fakta sosial, sementara fakta sosial akan mudah dianalisis melalui teori-teori sosial. Teori sosial melibatkan isu-isu mencakup filsafat, untuk memberikan konsepsi-konsepsi hakekat aktifitas sosial dan perilaku

MAPARA RAYA
PMII KOMISARIAT UIN SATU TULUNGGUNG

manusia yang ditempatkan dalam realitas empirik. Charle Lemert (1993) dalam *Social Theory: The Multicultural and Classic Readings* menyatakan bahwa teori sosial memang merupakan basis dan pijakan teknis untuk bisa *survive.*

4. Langkah-langkah Analisis Sosial
   a. Tahap menetapkan posisi, orientasi: pada intinya dalam tahap ini, pelaku analisa perlu mempertegas dan menyingkap motif serta argumen (ideologis) dari tindakan analisa sosial.
   b. Tahap pengumpulan dan penyusunan data: tujuan dan maksud dari tahap ini, agar analisa memiliki dasar rasionalitas yang dapat diterima akal sehat. Ujung dari pengumpulan data ini adalah suatu upaya untuk merangkai data, dan

MAPABA RAYA
PMII KOMISARIAT UIN SATU TULUNGGUNG

menyusunnya menjadi diskripsi tentang suatu persoalan.

c. Tahap analisa: pada tahap ini, data yang telah terkumpul diupayakan untuk dicari atau ditemukan hubungan diantaranya.

d. Tahap penarikan kesimpulan: Pada tahap ini, setelah berbagai aspek tersebut ditemukan, maka pada akhirnya suatu kesimpulan akan diambil. Kesimpulan merupakan gambaran utuh dari suatu situasi, yang didasarkan kepada hasil analisa. Dengan demikian kualitas kesimpulan sangat bergantung dari proses tahap-tahap analisa, juga tergantung pada kompleksitas isu, kekayaan data dan akurasi data yang tersedia, ketepatan pertanyaan atau rumusan terhadap masalah, dan kriteria

MAPABA RAYA
PMII KOMISARIAT UIN SATU TULUNGGUNG

yang mempengaruhi penilaian-penilaian alas unsurunsur akar masalah. Yang tidak kalah penting adalah menemukan apa yang menjadi akar masalah. Untuk menemukan akar masalah dapat dituntun dengan pertanyaan: mengapa? Untuk sampai kepada akar masalah, maka penting dilakukan kualifikasi secara ketat, guna menentukan faktor mana yang paling penting. Kesimpulan tidak lain berbicara mengenai faktor apa yang memberikan pengaruh paling dominan (paling kuat) dan demi kepentingan siapa unsur akar tersebut bekerja.

5. Peranan Analisis Sosial dalam Strategi Gerakan PMII

PMII adalllah organisasi kemahasiswaan juga merupakan dari kehidupan sosial, senantiasa

MAPABA RAYA
PMII KOMISARIAT UIN SATU TULUNGGUNG

bersinggungan dengan realitas sosial. Jika salah memahaminya, maka perubahan sosial yang dilakukan tidak efektif, bahkan jauh dari sasaran

Paradigma Gerakan PMII adalah Paradigma Kritis Transformatif artinya PMII dituntut peka dan mampu membaca realitas sosial secara objektif (kritis), sekaligus terlibat aktif dalam aksi perubahan sosial (transformatif). Transformasi sosial yang dilakukan PMII akan berjalan secara efektif jika kader PMII memiliki kesadaran kritis dalam melihat realitas sosial.

Kesadaran kritis akan muncul apabila dilandasi dengan cara pandangan luas terhadap realitas sosial. Untuk dapat melakukan pembacaan sosial secara kritis, mutlak diperlakukan kemampuan analisis sosial secara baik.

MAPABA RAYA
PMII KOMISARIAT UIN SATU TULUNGGUNG

B. Analisis Diri (ANDIR)

1. Pengertian Analisis Diri

Analisis adalah usaha dalam mengamati sesuatu secara mendetail dengan cara menguraikan komponen-komponen atau menyusun komponen tersebut untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman keadaan yang sebenarnya. Diri mengacu pada pengalaman seseorang sebagai makhluk tunggal kesatuan dan otonom yang terpisah dari orang lain, berlangsung secara berkelanjutan melalui waktu dan tempat. Secara umum Analisis diri ingin mengungkapkan latar belakang ideologi, budaya, sosial, keagamaan dan kondisi psikologis. Terdapat satu tokoh yang terkenal dalam dunia Psikologis, Paulo Freire. Ia mempunya konsep manusia,

MAPABA RAYA
PMII KOMISARIAT UIN SATU TULUNGGUNG

menurutnya manusia merupakan makhluk historis berada didalam dan bersama dunia (Russell, 2004), manusia bergerak dalam posisi berada dan menjadi (to be and to becoming), perlunya manusia melakukan refleksi secara berkesinambungan melalui kesadaran yang dimilikinya. Paulo Freire menunjukkan bahwasanya perubahan dalam diri manusia bergerak sesuai dengan tingkat kesadaran yang digunakan.

Kesadaran Menurut Paulo Freire dibagi menjadi tiga secara hierarkal (a). kesadaran magis, (b) kesadaran naif, dan (c) kesadaran kritis.

a. Kesadaran Kritis

Kesadaran kritis bersifat analitis sekaligus praksis. Kesadaran kritis memungkinkan tidak hanya mengenali tetapi

MAPABA RAYA
PMII KOMISARIAT UIN SATU TULUNGGUNG

memahami persoalan sosial secara berurutan. Mulai dari melakukan pemetaan masalah, identifikasi, serta menentukan unsur dan determinan yang mempengaruhi masalah. Tidak hanya memahami masalah bahkan individu dapat mengubah dunia dengan menawarkan solusi dari permaslahan sosial terutama memotret kembali keterkaitan beberapa akar masalah yakni ideologi dan struktur sosial.

b. Kesadaran Naif

Kesadaran naif atau disebut dengan kesadaran semi intransitive. Individu dalam kesadaran ini menjadikan diri sendiri sebagai sebab permasalahan. Individu sudah mampu melihat dan mengenali pesoalan namun belum sampai

MAPABA RAYA
PMII KOMISARIAT UIN SATU TULUNGGUNG

kepada inti permaslahan karena lemahnya proses analisis. Tindakan yang dihasilkan dari kesadaran naif cenderung sporadic dan tidak terstruktur atau berjenjang.

c. Kesadaran Magis

Kesadaran magis (magic consciousness), suatu kesadaran yang tidak mampu mengaitkan antara suatu factor dengan factor lainnya. Individu yang mempergunakan kesadaran magis lebih banyak bergantung pada factor eksternal yang bersifat natural maupun supranatural sebagai sebab dan ketidakberdayaan maupun cara melihat dunia. Kesadaran yang senantiasa menjadikan "takdir" sebagai tameng.

2. Tugas dan Fungsi Manusia

MAPABA RAYA
PMII KOMISARIAT UIN SATU TULUNGGUNG

Untuk dapat menganalisis diri terlebih dahulu kita harus tahu dan paham siapa diri kita. Ini adalah proses yang paling mendasar dan pertanyaan awal untuk melangkah menemukan poootensi diri. Tentu, ketika seseoorang sudah menemukan potensi diri, ia akan mengembangkan potensinya. Senantiasa mengasah diri adalah proses untuk menjadi diri yang lebih baik kedepannya. Al-Ghazali berpendapat bahwa manusisa tersusun dari unsur material dan immaterial yang berfungsi sebagai abdi dan khalifah di bumi.

Setiap manusia adalah makhluk yang bias berfikir, bertindak, dan merefleksikan apa yang telah dilakukan. Namun, tidak semua manusia memiliki keyakinan dan motivasi diri untuk berkembang.

3. Perangkat Analisis Diri

MAPABA RAYA
PMII KOMISARIAT UIN SATU TULUNGGUNG

Dalam proses menganalisis diri, kita dapat menggunakan metode SWOT. Perhatikan table dibawah ini

Strength (kekuatan)	**Weaknesses (kelemahan)**
Yaitu situasi atau kondisi yang merupakan kekuatan yang dimiliki oleh seseorang saat ini yang bisa berpengaruh positif dimasa yang akan datang - Apa bakat yang kamu punya? - Apa yang bedain kamu dengan orang lain? - Talenta/skill apa yang kamu punya? - Seberapa kuat koneksimu? - Bagaiman pandangan orang lain tentang kekuatanmu?	Yaitu situasi atau kondisi yang merupakan kelemahan yang dimiliki oleh seseorang saat ini yang berpengaruh negative di masa yang akan datang - Apa sifat dan kebiasaan negative saat bekerja? - Apa yang membuat kamu down? - Bagaimana orang lain melihat kelemahanmu? - Apa yang paling kamu takuti dan hindari?

MAPABA RAYA
PMII KOMISARIAT UIN SATU TULUNGGUNG

Opportunities (peluang)	Threats (hambatan)
Yaitu situasi atau kondisi yang merupakan peluang atau kesempatan diluar pribadi dan memberikan peluang berkembang di masa depan - Coba lihat kekuatanmu dan tanyakan pada diri sendiri apa kekuatan itu bisa jadi peluang dalam berkarir? - Adakah orang yang mendukung dan membantumu? - Apa yang bisa kamu lakukan dengan skill yang kamu punya? - Siapa dan apa yang bisa kamu berikan ke orang lain dengan skill yang kamu punya?	Yaitu situasi atau kondisi yang merupakan ancaman atau hambatan yang datang dari luar diri pribadi dan dapat mengancam eksistensi di masa depan - Apa kelemahanmu bisa menghalangi perkembangan karirmu? - Apakah tempatmu bekerja sekarang mengalami perubahan? - Adakah pesaing? - Apa bahaya dari luar yang bisa menghambat goals (pencapaian) mu?

MAPABA RAYA
PMII KOMISARIAT UIN SATU TULUNGGUNG

Dengan menggunakan analisis SWOT, seperti yang dicontohkan diatas, maka kita dapat melihat apa yang dapat kita lakukan dan kita gunakan, serta apa yang tidak dapat kita lakukan dan harus kita lengkapi. Dalam penggunakan analisis SWOT bias sangat subjektif, dengan demikian, hasil analisis SWOT hanya boleh digunakan sebagai arahan.

4. Refleksi Kader PMII

PMII sebagai organisasi pergerakan membutuhkan kader yang senantiasa bergerak, melakukan perubahan dan transformasi yang diawali dengan perubahan dalam diri. Sistem kecil yang bergerak secara terorganisir, berkelanjutan akan menghasilkan sebuah sistem organisasi yang progresif. Sebaliknya ketidakmampuan melakukan

MABABA RAYA
PMII KOMISARIAT UIN SATU TULUNGGUNG

perubahan ditingkat diri sendiri akan membebankan PMII dalam menampung bencana demografis anggotanya. Stagnasi visi dan kemandekan dalam langkah-langkah strategis akan mendera organisasi jika terjadi stagnasi pada Self anggotanya. Pergerakan PMII didasarkan pada kesadaran kritis yang dipupuk dari MAPABA dan senantiasa disemai dan berkembang secara progresif. Penciri dari kader pergerakan adalah menguatnya relasi ilahiyah, kesadaran kritis, serta kepekaan dalam melihat dan bertindak atas realita sosial sehingga pergerakan tidak dipandang sebagai wacana tetapi fakta dalam sejarah hidup para kader sebagaimana tercermin dalam moto dzikir, fikir dan amal sholeh.

MAPABA RAYA
PMII KOMISARIAT UIN SATU TULUNGGUNG

KONSEP GENDER & KELEMBAGAAN KOPRI

A. GENDER

1. Definisi Gender

Gender sering diidentikan dengan jenis kelamin (sex), padahal gender sendiri berbeda dengan jenis kelamin. Dari segi Bahasa kata “gender” berasal dari Bahasa inggris yang berarti “jenis kelamin”. Kata “gender” bisa diartikan sebagai perbedaan yang tampak antara laki-laki dan perempuan dalam segi nilai dan perilaku. Istilah gender ini mulai diperkenalkan oleh para ilmuan sosial untuk menjelaskan perbedaan antara laki-laki dan perempuan yang bersifat bawaan sebagai ciptaan tuhan dan bersifat kontruksi sosial budaya yang disosialisasikan dan dipelajari sejak kecil.

MAPABA RAYA
PMII KOMISARIAT UIN SATU TULUNGGUNG

Secara umum adanya konsep gender telah melahirkan perbedaan antara laki-laki dan perempuan dari segi peran, tanggung jawab, dan bahkan ruang dan tempat saat manusia beraktifitas. Dimana peran-peran sosial tersebut dikonstruksikan secara sosial dan bisa berubah dari waktu ke waktu. Anne Oakle, seorang ahli sosiologi inggris mendefinisikan bahwa gender adalah perbedaan perilaku antara perempuan dan laki-laki yang dikonstruk secara sosial, diciptakan oleh laki-laki dan perempuan itu sendiri, maka dari itu gender merupakan persoalan budaya.

Dari berbagai sudut pandang di atas maka dapat disimpulkan bahwa definisi gender adalah suatu sifat yang dijadikan dasar untuk mengidentifikasi perbedaan atara laki-laki dan perempuan dari segi nilai dan

MAPABA RAYA
PMII KOMISARIAT UIN SATU TULUNGGUNG

perilaku, mentalitas dan emosi serta faktor-faktor nonbilogis laiinya yang mana hal ini merupakan suatu bentuk konstruk sosial dan budaya masyarakat.

2. Perbedaan Gender dan Seks

Gender adalah perbedaan peran berdasarkan fungsi, status dan tanggung jawab antara perempuan dan laki-laki dalam kehidupan sosial. Gender berbeda dengan seks, meskipun secara etimologis memiliki arti yang sama yaitu jenis kelamin. Secara umum seks digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan laki-laki dan perempuan dari segi anatomi biologis. Studi seks lebih menekankan kepada perkembangan aspek biologis dan komposisi kimia dalam tubuh seseorang laki-laki dan perempuan. Sedangkan gender berkonsentrasi kepada aspek sosial, budaya dan

MAPARA RAYA
PMII KOMISARIAT UIN SATU TULUNGGUNG

aspek-aspek nonbiologis laiinya.

Gender	Seks
Dikonstruk/dibentuk oleh masyarakat	Kondrati, dibawa sejak lahir
Dapat diubah	Bersifat tetap, tidak dapat diubah
Berbeda setiap kondisi	Bersifat umum (universal)
Berbeda dari waktu ke waktu	Sama dari waktu ke waktu
Berbeda berdasarkan tempat, kebiasaan, dan adat-istiadat	Berlaku di mana pun dan kapan pun
Ditentukan oleh pemahaman masyarakat	Merupakan ciri-ciri biologis dari Tuhan

Dari adanya konsep perbedaan gender telah melahirkan permasalahan yaitu terjadinya ketidakadilan gender. Ketidakadilan

MAPABA RAYA
PMII KOMISARIAT UIN SATU TULUNGGUNG

gender atau diskriminasi gender merupakan akibat dari adanya sistem (struktur) dimana laki-laki maupun perempuan menjadi korban. Ketidakadilan atau diskriminasi gender tersebut termanifestasikan dalam berbagai bentuk, yaitu:

a. Stereotip/ Citra Baku, yaitu perbedaan antara salah salah satu jenis kelamin yang seringkali bersifat negative dan kekerasan.
b. Marginalisasi/ Peminggiran, yaitu proses peminggiran terhadap salah satu jenis kelamin dari segi pekerjaan yang berakibat kemiskinan.
c. Subordinasi/ Penomorduaan, merupakan anggapan bahwa salah satu dari jenis kelamin memiliki kedudukan lebih rendah atau di nomor duakan posisinya

MAPABA RAYA
PMII KOMISARIAT UIN SATU TULUNGGUNG

dibandingkan dengan jenis kelamin laiinya.

d. Beban ganda/ Double burden, adalah adanya beban pekerjaan yang diterima oleh salah satu jenis kelamin lebih banyak dibandingkan dengan jenis kelamin lainnya.
e. Kekerasan/ Violence, yaitu suatu serangan terhadap fisik maupun psikologis seseorang.

3. Konsep Gender dalam Islam

Dalam Al-Quran disebutkan bahwa laki-laki dan perempuan adalah “zaujh” atau berpasangan. Konsep gender dalam ajaran ini menunjukkan bahwa laki-laki dan perempuan itu adalah setara dan bersifat komplementris (saling melengkapi). Sehingga dengan hal ini tafsir tentang konsep gender dalam Al-Quran yaitu adanya persamaan

MAPABA RAYA
PMII KOMISARIAT UIN SATU TULUNGGUNG

kedudukan perempuan dan laki-laki dalam melakukan segala aktivitas terutama dalam melakukan amal shalih.

Meskipun seharusnya seperti yang telah dikemukakan diatas, namun dalam realitas sosialnya, laki-laki dan perempuan tidak berjalan seiring sehingga berakibat pada tindak kekerasan terhadap salah satu pihak. Oleh karena itu, islam hadir sebagai ajaran yang dapat mencerahkan perbedaan pendapat akan sesuatu yang terkait dengan kehidupan manusia. Al-Quran dan Hadis lahir ditengah-tengah masyarakat sebagai sumber inspirasi dan ajaran bagi umat islam.

Dari berbagai paradigma islam diatas terkait dengan gender, maka ditemukan berbgai prinsip kesetaraan gender dalam islam, sebagai berikut:

MAPABA RAYA
PMII KOMISARIAT UIN SATU TULUNGGUNG

a. Laki-laki dan perempuan sama-sama sebagai hamba Allah (QS. Adz-Dzariat: 56)
b. Laki-laki dan perempuan sama-sama menerima perjanjian primordial (QS. Al-A'raf: 172)
c. Laki-laki dan perempuan saling menjadi pelindung antara yang satu dengan laiinya (QS. Al-Baqarah: 187)
d. Laki-laki dan perempuan memiliki potensi yang sama dalam meraih prestasi : (QS. Ali 'Imran: 195' QS. An-Nisa': 124, QS. An-Nahl: 97 dan QS. Ghafir: 40)
e. Laki-laki dan perempuan sama-sama khalifah Allah (QS. Al-Anam: 165).

4. Implementasi Studi Gender dalam Islam

Gender adalah suatu sifat yang melekat pada laki-laki dan perempuan

MAPABA RAYA
PMII KOMISARIAT UIN SATU TULUNGGUNG

yang terkonstruk secara sosial mapun kultural. Seperti halnya, perempuan yang kita kenal yaitu identik dengan sifat feminine (lemah lembut, kesabaran, kebaikan, merawat, empati) sedangkan laki-laki identik dengan sifat maskulin (kompetitif, aktualisasi diri dan unjuk kekuatan). Namun pada dasarnya ciri dan sifat tersebut dapat dipertukarkan. Misalnya, laki-laki dengan sifat feminine begitupun sebaliknya perempuan dengan sifat maskulin.

Dalam buku karya Dr. Mansour Fakih dengan judul “Analisis Gendr & Transformasi Sosial”, menjelaskan bahwasannya sejarah perbedaan gender antara laki-laki dan perempuan terjadi melalui proses yang Panjang. Terbentuknya perbedaan gender ini disebabkan oleh beberapa hal. Seperti,

MAPABA RAYA
PMII KOMISARIAT UIN SATU TULUNGGUNG

tersosialisasikan, terbentuk, bahkan terkonstruk secara sosial dan kultural, melalui ajaran keagamaan maupun Negara. Sehingga Agama Islam hadir untuk menjunjung tinggi nilai-nilai keadilan dan persamaan yang mengandung prinsip-prinsip kesetaraan.

Oleh karena itu, perlu adanya sikap untuk menyikapi persoalan seperti kekerasan maupun diskriminasi gender dengan menanamkan nilai-nilai kesetaraan gender dalam prespektif agama islam. Nilai-nilai kesetaraan ini perlu diketahui dan dipahami serta di amalkan. Terkhusus dalam bingkai atau lingkup masyarakat sosial, dan implikasinya pun terhadap perilaku dan ajaran keagamaan atau keislaman. Kajian tersebut menyangkut identifikasi dari sebuah

MAPABA RAYA
PMII KOMISARIAT UIN SATU TULUNGGUNG

akar permasalahan dan strategi atau cara dalam penyelesaian dan pemecahannya.

B. KELEMBAGAAN KOPRI

1. Sejarah Kopri

KOPRI atau Korps PMII Putri merupakan wadah bagi kader perempuan PMII untuk dapat mengembankan segala potensi yang dimiliki, baik dalam hal wacana, politik, serta aspek-aspek lain yang sudah ada dalam diri kader PMII putri. KOPRI berdiri pada kongres III PMII pada tanggal 7-11 Februari 1967 di Malang Jawa Timur dalam bentuk departemen keputrian dan lahir bersamaan dengan Mukernas II PMII di Semarang Jawa Tengah pada tanggal 25 September 1967. Musyawarah pertama Korps PMII Putri pada kongres IV PMII tahun 1970.

MAPABA RAYA
PMII KOMISARIAT UIN SATU TULUNGGUNG

Pada periode 1973-1988 KOPRI dibubarkan. Ketidakadaan KOPRI selama 15 tahun membuat kader putri PMII mengalami fase stagnanisasi. Khususnya pada periode sebelumnya yakni 1970-1973 dinilai gagal karena tidak adanya kegiatan yang menunjang kader putri, hal ini lah yang menjadi titik awal KOPRI dibubarkan.

KOPRI dibentuk Kembali pada kongres IX PMII di Surabaya tahun 1988 dengan ketua Khofifah, sekretaris Ulha Soraya. Sampai pada Kongres VII di Medan tahun 2000, Kopri mengalami keputusan yang pahit Ketika status KOPRI Kembali dibubarkan berdasarkan hasil voting selisih satu suara. Merasa pengalaman pahit itu terasa, bahwa kader perempuan PMII pasca kongres di Medan menglami stagnasasi yang

MAPABA RAYA
PMII KOMISARIAT UIN SATU TULUNGGUNG

berkepanjangan dan tidak menentu, oleh sebab itu mereka mengangap perlu dibentuknya wadah Kembali. Pada kongres XIII di Kuta Kertanegara Kalimantan Timur pada tanggal 16-21 April 2003 sebagai momentum yang tepat untuk memprakarsai adanya wadah. Maka, terbentuklah POKJA perempuan dan kemudian lahir Kembali KOPRI di Jakarta pada tanggal 29 September 2003 dengan ketua Wiwin Winarti dan Sekretaris Nina Hunainah. Pasca lahirnya kembali KOPRI membuat semakin tajam semanhat kader perempuan PMII makapada kongres di Bogor pada tanggal 26-31 Mei 2005 terjadi voting atas status KOPRI dengan suara terbanyak menyatakan KOPRI adalah Otonom sekaligus memilih ketua umum PB KOPRI secara langsung, yaitu Ai Maryati

MAPABA RAYA
PMII KOMISARIAT UIN SATU TULUNGGUNG

Shalihah.

2. Visi dan Misi KOPRI

   Visi KOPRI adalah terciptanya masyarakat yang berkeadilan berlandaskan kesetaraan dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan.

   Misi KOPRI adalah mengideologiskan nilai keadilan gender dan mengkonsolidasikan Gerakan perempuan di PMII untuk membangun masyarakat berkeadilan gender.

3. Tujuan KOPRI

   Terbentuknya pribadi Muslimah Indonesia yang bertakwa kepada Allah SWT, berbudi luhur, berilmu, cakap, dan bertanggung jawab dalam mengamalkan ilmunya serta komitmen memperjuangkan cita-cita kemerdekaan Indonesia.

4. Jenjang Kaderisasi KOPRI

MAPABA RAYA
PMII KOMISARIAT UIN SATU TULUNGGUNG

Jenjang kaderisasi KOPRI yaitu seebagai berikut:

a. Sekolah Islam Gender (SIG)

   Sekolah Islam gender (SIG) merupakan kegiatan pengkaderan KOPRI yang bersifat formal di tahap awal. SIG ini boleh diikuti oleh kader perempuan dan juga kader laki-laki yang telah mengikuti jenjang kaderisasi formal PMII yaitu MAPABA

b. Sekolah Kader Kopri (SKK)

   Sekolah Kader KOPRI atau disingkat dengan SKK merupakan salah satu jenjang Kaderisasi Formal tingkat dua untuk para KOPRI setelah SIG (Sekolah Islam dan Gender).

c. Sekolah Kader Kopri Nasional (SKKN)

   Sekolah kader kopri nasional diikuti oleh kader KOPRI yang

MAPABA RAYA
PMII KOMISARIAT UIN SATU TULUNGGUNG

telah mengikuti jenjang kaderisasi formal PMII pelatihan kader lanjut (PKL) dan Jenjang kaderisasi formal KOPRI, SKK dan SKKN.

MAPABA
RAYA
PMII KOMISARIAT UIN SATU TULUNGGUNG

DAFTAR PUSTAKA

Marzuki. 2007. Kajian Awal Tentang Teori-Teori Gender. Jurnal: Civics Vol. 4 No. 2. Desember.

Ade Kartini, Asep Maulana. Redefinisi Gender dan Seks. 2019. Jurnal: Kajian Perempuan dan Keislaman Vol. 12 No. 2. Oktober.

https://pmiiwalisongo.com/belajar-kopri-beserta-sejarahnya/ Diakses pada tanggal 31 Oktober 2022, pukul 15.30 WIB.

https://zahrosyafii.blogspot.com/2016/01/materi-iv-kelembagaan-koprikorp-pmii.html Diakses pada tanggal 31 Oktober 2022, pukul 16.19 WIB.

MAPABA RAYA
PMII KOMISARIAT UIN SATU TULUNGGUNG

MAHABA RAYA
PMII KOMISARIAT UIN SATU TULUNGGUNG

الإدارة العالمية
N U
النهضة العلمية
١٣٤٤
1926

PMII